

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL *CIRCUIT LEARNING* DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS KELAS VII A SMPN SATAP 5 BARAKA
KABUPATEN ENREKANG**



OLEH

NUR ASLIANI

NIM: 2020203887220033

PAREPARE

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)
PAREPARE**

2025 M/1447 H

**PENERAPAN MODEL *CIRCUIT LEARNING* DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS KELAS VII A SMPN SATAP 5 BARAKA
KABUPATEN ENREKANG**



OLEH

NUR ASLIANI

NIM: 2020203887220033

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PAREPARE

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)
PAREPARE**

2025 M/1447 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Model *Circuit Learning* Dengan Menggunakan Media Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VII A SMPN Satap 5 Baraka Kabupaten Enrekang.

Nama Mahasiswa : Nur Asliani
 NIM : 2020203887220033
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Fakultas : Tarbiyah
 Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 4042 Tahun 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Ahdar, M.Pd.I.
 NIP : 19761230 200501 2 002
 Pembimbing Pendamping : Fawziah Zahrawati B., M.Pd.
 NIP : 19920623 201903 2 008

Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Model *Circuit Learning* Dengan Menggunakan Media Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VII A SMPN Satap 5 Baraka Kabupaten Enrekang.

Nama Mahasiswa : Nur Asliani

NIM : 2020203887220033

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2588/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025

Tanggal Kelulusan : 14 Juli 2025

Disetujui Oleh:

Dr. Ahdar, M.Pd. I.

(Ketua)

(.....)

Fawziah Zahrawati B., M.Pd.

(Sekretaris)

(.....)

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Nurleli Ramli, M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat rahmat, hidayah, taufik dan maunah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini, dan tak lupa kita kirimkan shalawat serta salam kepada junjungan nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa kita semua dari jalan kegelapan menuju jalan terang benderang saat ini hingga akhirat kelak. Tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada program studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Selama proses penyusunan skripsi tentunya penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung dan membimbing penulis. Sebagai bentuk rasa syukur yang tak terhingga penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah Sini, Ibu Hajar dan suami tercinta Arwan, S.P. dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. dan Ibu Fawziah Zahrawati B, M.Pd. selaku dosen pembimbing atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dengan penuh tanggung jawab dalam mengembangkan media belajar di IAIN Parepare ke arah yang lebih baik lagi.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Fuad Guntara, M.Pd. selaku ketua Program studi Tadris IPS atas dukungan

dan bantuannya terhadap penulis.

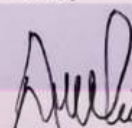
4. Bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. dan Ibu Nurleli Ramli, M.Pd. selaku dewan penguji yang telah memberi saran dan arahan terkait skripsi ini.
5. Ibu Jumaisa, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Penasehat Akademik (PA).
6. Bapak Muspin, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMPN Satap 5 Baraka Kabupaten Enrekang yang telah mengizinkan penulis memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
7. Staf Fakultas Tarbiyah yang telah membantu, melayani, dan memberikan informasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Saudara-saudara saya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih karena selalu bersedia ada dalam suka dan duka, serta selalu mengingatkan agar skripsi ini cepat selesai.

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik berupa moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan menjadikannya sebagai amal jariyah serta senantiasa memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhir kata penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10 Januari 2025 M
10 Rajab 1446 H

Penulis,


Nur Asliani
 NIM. 2020203887220033

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

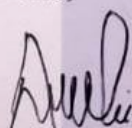
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Nur Asliani
NIM : 2020203887220033
Tempat/ Tgl. Lahir : Angin-Angin, 04 Agustus 2002
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model *Circuit Learning* Dengan Menggunakan Media Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VII A SMPN Satap 5 Baraka Kabupaten Enrekang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 10 Januari 2025

Penyusun,



Nur Asliani
NIM. 2020203887220033

ABSTRAK

Nur Asliani, Penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas VII A SMPN Satap 5 Baraka Kabupaten Enrekang. (dibimbing oleh Dr. Ahdar, M.Pd. I. dan Fawziah Zahrawati B., M.Pd.).

Circuit learning bertujuan meningkatkan pemahaman konsep, daya ingat, dan kreativitas peserta didik melalui proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep di SMPN Satap 5 Baraka, dan 2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS di SMPN Satap 5 Baraka melalui model tersebut.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis & Mc Taggart. Penerapan model *circuit learning* dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar observasi untuk mengamati dan mencatat perilaku objek sasaran, tes *pre test* dan *post tes* untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan beragam mengenai pendapat peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II. Peserta didik yang mencapai KKM pada pra-siklus, 50%, setelah penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep, di Siklus I peserta didik yang mencapai KKM sebesar 60%, dan pada Siklus II, peserta didik yang mencapai KKM dengan persentase 85%. Hal ini menunjukkan setelah penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep, hasil belajar peserta didik meningkat dan juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Model *circuit learning*, Peta konsep, Hasil belajar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	11
B. Tinjauan Teori	14
C. Kerangka Pikir.....	27
D. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Subjek Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31

C. Prosedur Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	36
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	V
BIODATA PENULIS	XXXIII

DAFTAR TABEL

No	Judul tabel	Halaman
3.1	Subjek penelitian	31
3.2	Kisi-kisi soal interaksi sosial	39
3.3	Kriteria ketercapaian hasil belajar	42
4.10	Perbandingan peningkatan hasil belajar peserta didik antar siklus	62



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir penelitian	28
3.1	Bagan siklus penelitian tindakan kelas	34



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen penelitian	VII
2	Pedoman observasi	VIII
3	Modul ajar	XI
4	Peta konsep	XX
5	Dokumentasi	XXIX
6	Penetapan pembimbing	XXXI
7	Surat rekomendasi izin meneliti dari IAIN Parepare	XXII
8	Surat keterangan penelitian	XXXIII
9	Surat keterangan selesai meneliti	XXXIV
10	Biodata penulis	XXXV

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vocal

1. Vocal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِ/ي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُ/و	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

الْجَنَّةُ الرَّوْضَةُ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمُّ : *Nu'ima*

عُدُّو : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	:	<i>umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ḡilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafṡ lā bi khusus al-sabab

i. Lafṡ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilahi (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf

hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Dīn al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naṣr Hamīd (bukan: Zaid,

Naşr Hamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
a.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab :

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

1. ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
2. Et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
3. Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
4. Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
5. Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
6. No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting bagi kemajuan suatu negara maju atau mundurnya suatu negara sangat ditentukan oleh kemajuan dan manajemen pendidikan di negara tersebut, termasuk Negara Indonesia sendiri. Pendidikan abad 21 ditandai dengan adanya era revolusi industri 4.0. Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan tidak hanya sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, akan tetapi pendidikan berperan untuk membudayakan dan memberdayakan peserta didik sepanjang hayatnya dengan membangun kemauan dan mengasah kreativitas peserta didik. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran yang efektif dalam mengasah potensi peserta didik.²

Dalam proses pendidikan tentu terjadi sebuah proses interaksi yang melibatkan antara peserta didik dan pendidik dalam hal ini adalah guru serta komponen-komponen pendidikan pendukung lainnya pada proses pembelajaran. Interaksi tersebut melibatkan manusia sebagai komponen inti, baik itu peserta didik maupun pendidiknya. Hal tersebut sejalan dengan penciptaan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini yang tidak semerta merta begitu saja. Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 31.

¹Abdul Rahman, *Strategi Belajar Mengajar*, ed. oleh Gramedia (2018).

²Usman et al., “Efektivitas Model Pembelajaran *Two Stay Two Stay* dengan *Concept Map* dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa di SMAN 1 Barru,” *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education*, 7.1 (2020), 63.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar.³

Ibnu Katsir berpendapat dalam buku tafsirnya bahwa, di dalam ayat ini Allah, memberikan penegasan bahwa manusia memiliki keutamaan jika dibandingkan dengan malaikat. Allah mengungkapkan bahwa manusia memiliki kepantasan dijadikan sebagai khalifah di muka bumi. Awalnya, kondisi manusia tidak mengetahui segala apapun yang ada di muka bumi ini, termasuk ketika dipilih sebagai khalifah. Sehingga Allah langsung yang mengajarkan kepada manusia secara terperinci akan nama benda dan makhluk yang ada di muka bumi ini, ini juga menjadi pembeda dari beberapa makhluk Allah yang lain termasuk malaikat.⁴

Berdasarkan ayat tersebut, menerangkan bahwa manusia dilahirkan ke bumi sebagai khalifah, tentunya pemilihan manusia sebagai khalifah tidak begitu saja, namun dalam diri manusia Allah SWT menciptakan potensi-potensi. Hal tersebut sejalan dengan penciptaan manusia yang dibekali dengan akal dan juga hawa nafsu yang berbeda dengan makhluk ciptaan lain-Nya yang hanya dibekali akal saja, atau hanya hawa nafsu saja. Oleh karena kedua bekal tersebut, maka akan melahirkan potensi-potensi pada diri manusia dan juga mengembangkannya sebagai hamba dari pencipta segala yang ada di muka bumi ini.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Memperhatikan makna pembelajaran

³"Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Diponegoro, 2020)".

⁴Gunawan, *Alat dan Media Pembelajaran dalam Perspektif Tafsir Al-misbah*, (*Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*), 15.1 (2022), 99.

adalah membelajarkan peserta didik dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran dapat disebut berhasil bila dapat mengubah peserta didik dalam arti luas serta dapat menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ini terlibat dalam proses pembelajaran itu dapat dirasakan manfaatnya secara langsung. Peserta didik merupakan subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus mampu memahami karakteristik peserta didik sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang asik dan menyenangkan. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat variasi mengajar yang tidak membosankan dengan menggunakan media atau strategi yang melibatkan keaktifan peserta didik.⁵

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik peserta didik, untuk itu sekolah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sebagai realisasi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Interaksi yang dimaksud sebagai upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar. Peran guru dalam proses belajar adalah menciptakan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, menciptakan kondisi yang mendukung serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), 23.

lingkungannya.⁶

Dalam proses pembelajaran di sekolah berbagai mata pelajaran maupun diajarkan, salah satunya adalah mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia adalah usahanya untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan manusia dapat dikatakan tak terhingga, sedangkan alat untuk memenuhi kebutuhan (barang dan jasa) sangat terbatas adanya. Untuk belajar IPS bukan hanya teori yang digunakan, melainkan praktek juga penting untuk mendukung dalam mengembangkan proses pembelajaran peserta didik.

Model *circuit learning* merupakan model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*). Melalui model *circuit learning*, siswa diharapkan mampu memaksimalkan pola pikir dan perasaannya dengan peta konsep dan kelompok belajar. Model *circuit learning* memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Dengan begitu diharapkan dapat mengembangkan daya kreativitasnya dalam berpikir dalam menghadapi perkembangan teknologi dan mampu mencegah pengaruh buruk perkembangan tersebut terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat secara timbal balik.⁷

Peta konsep (*concept map*) telah sukses digunakan pada berbagai disiplin ilmu, karena peta konsep dapat menguntungkan peserta didik dan tidak hanya mampu meningkatkan kapasitas peserta didik dalam belajar tetapi juga dapat membuat peserta

⁶Iswandi dan Herwani, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Aktivitas Hasil Belajar Siswa*, *Journal of Teaching and Learning*, 1.1 (2021).

⁷Rafflesines Yunisa Romaliyana, *et al.*, “Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* Berbantuan Media *Fliphart* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V,” *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 18.1 (2019), 24.

didik mampu mengaitkan dan menggabungkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Konsep-konsep menyediakan skema-skema terorganisasi untuk mengasimilasikan stimulus-stimulus baru dan untuk menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori. Konsep adalah merupakan ide atau pengertian yang diabstrakkan. Konsep-konsep merupakan dasar bagi proses-proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi. Konsep adalah suatu proses pemusatan perhatian seseorang pada situasi tertentu dari serangkaian pengalaman yang didefinisikan sebagai suatu kelompok benda atau kejadian.⁸

Penggunaan media peta konsep sebagai media dalam model pembelajaran *circuit learning* dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran karena dipadukan dengan ilustrasi dan kata-kata kunci.⁹ Berdasarkan penelitian yang mengkaji tentang model *circuit learning* menemukan bahwa model ini membawa pengaruh yang baik terhadap proses pelajaran IPS peserta didik, baik dalam pelajaran IPS dengan materi yang di pelajari, proses belajar yang aktif, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMPN Satap 5 Baraka, diperoleh informasi bahwa model pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran IPS masih dominan *teacher centered learning* dibandingkan dengan melibatkan peserta didik secara langsung, peserta didik tidak memperhatikan selama berlangsungnya proses pembelajaran, kurang antusias, dan tidak memberikan respon

⁸Nurleli Ramli dan Amiruddin Mustam, “ Pemanfaatan aplikasi *mindjet mindmanager* dalam meningkatkan literasi materi pembelajaran IPS,” *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 8.2 (2022).

⁹Huda, *Pengembangan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogia, 2013).

¹⁰Desak Anom Taryunita, *Model Circuit Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*, 2020.

apa-apa, kemudian pembelajaran belum menggunakan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep. Salah satu cara untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran IPS pada materi interaksi sosial adalah dengan menggunakan penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep. Hal ini menyebabkan pembelajaran IPS di kelas VII A menjadi kurang optimal dan menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan upaya yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran IPS di menjadi lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep.

Menurut Aris Shoimin model pembelajaran *circuit learning* merupakan model pembelajaran yang memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang.¹¹ Sedangkan menurut Suyantno model pembelajaran ini menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah dalam menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individu.¹²

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *circuit learning* suatu model pembelajaran yang mengintegrasikan konsep belajar dengan menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri

¹¹Aris Shoimin, Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016.

¹²Suyatno, Menjelajah Pembelajaran Inovatif (Siduarjo: Masmedia Buana Pusaka, 2009).

dan melatih konsentrasi. Dalam model ini, peserta didik akan belajar melalui aktivitas fisik yang dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan alat peraga yang disediakan. Model ini diharapkan dapat meningkatkan interaksi antar peserta didik, meningkatkan minat dalam belajar, dan meningkatkan keterampilan dalam belajar.

Model pembelajaran *circuit learning* dapat meningkatkan kreativitas dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri dan melatih konsentrasi siswa untuk fokus pada peta konsep yang disajikan guru. Dengan diterapkannya model pembelajaran *circuit learning* diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika peserta didik dapat terlibat aktif serta bersemangat dan percaya diri saat proses pembelajaran berlangsung. Jika dilihat dari segi hasil belajar, pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik yang berupa kognitif, afektif dan psikomotorik yang positif, serta tujuan pembelajaran yang dapat tercapai. Anggraini Fitriningtyas menjelaskan hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada peserta didik dalam waktu tertentu.¹³

Jadi hasil belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar, hasil belajar dapat dilihat berdasarkan hasil tes yang diberikan pada peserta didik, yang menentukan tingkat menurun ataupun meningkatnya proses belajar yang telah dilakukan peserta didik.

¹³Anggraini Fitriningtyas, Peningkatan Hasil Belajar IPA, melalui *Discovery Learning* Siswa IV Gedangik 2,1(2017), 708.

Setelah mengamati berbagai masalah dalam proses pembelajaran IPS dengan penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep dan menurut pengamatan yang paling tepat maka, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran IPS. Apalagi dengan mata pelajaran IPS pada materi interaksi sosial ini materinya tidak terlalu panjang, sehingga jika pembelajarannya memakai model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan jika peneliti menggunakan penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas VII A di SMPN Satap 5 Baraka, diterapkan dalam pembelajaran IPS dengan materi interaksi sosial maka akan meningkat. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas VII A di SMPN Satap 5 Baraka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang terdahulu, maka penulis mengidentifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik tidak memperhatikan selama berlangsungnya proses pembelajaran, kurang antusias, tidak memberikan respon apa-apa dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran belum menggunakan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep.
3. Masih menggunakan proses pembelajaran *teacher centered learning*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka

permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan:

1. Bagaimana penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep di kelas VII A SMPN Satap 5 Baraka?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS VII A di SMPN 5 Satap Baraka melalui penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep di Kelas VII A SMPN Satap 5 Baraka.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS kelas VII A melalui model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep di SMPN Satap 5 Baraka.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai bahan kajian baru dan menambah wawasan para pembaca mengenai penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar IPS dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberi masukan untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS melalui model *circuit learning* dengan penggunaan media peta konsep.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

- a. Memberikan suasana belajar yang baru sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar IPS.
- b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik.

2. Bagi guru

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Memberikan masukan pada guru agar lebih memperhatikan masalah-masalah yang terkait dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar.
- c. Memberikan masukan pada guru untuk lebih memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang ada didalam kelas.

3. Bagi sekolah

- a. Memberikan masukan dalam rangka peningkatan kualitas guru.
- b. *Feedback* bagi sekolah dalam upaya pengembangan kualitas pembelajaran di sekolah serta meningkatkan presentase kelulusan bagi sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian yang relevan antara lain:

1. Penelitian Nirmala Ekasari dengan judul penerapan model pembelajaran *circuit learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, mengemukakan bahwa penerapan metode ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang sistem pencernaan manusia di kelas 5 SD. Persamaan dari jurnal Nirmala Ekasari dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni keduanya meneliti tentang penerapan model pembelajaran *circuit learning* untuk meningkatkan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya yakni peneliti meneliti minat peserta didik pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan jurnal Nirmala Ekasari meneliti hasil belajar peserta didik sekolah dasar pada mata pelajaran IPA.¹⁴
2. Penelitian Almalia Nurul Haq dengan judul penerapan model pembelajaran *circuit learning* untuk kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPS di kelas tinggi, menyimpulkan bahwa penelitian ini dengan menggunakan penerapan model *circuit learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni keduanya meneliti menggunakan model pembelajaran *circuit learning*. Sedangkan perbedaannya jurnal Almalia Nurul Haq meneliti untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif sedangkan peneliti meneliti tentang minat belajar peserta dan terdapat jenis penelitian yang digunakan, jurnal Almalia Nurul Haq kuantitatif deskriptif,

¹⁴Nirmala Ekasari, “ Penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan*, 2.2 (2021), 280.

adapun penelitian yang dilakukan peneliti yakni teknik analisis data deskriptif dan kualitatif.¹⁵

3. Penelitian Candra Anugrah Putra dan M. Andi Setiawa yang berjudul penerapan model pembelajaran *circuit learning* untuk meningkatkan hasil belajar, penerapan model *circuit learning* berbasis multimedia dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN-4 Menteng Palangka Raya. Rata-rata hasil *pre test* adalah 61 dan ketuntasan secara klasikalnya hanya 40%, sedangkan pada siklus 1 setelah diberikan nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 80 dan ketuntasan secara klasikal yaitu 100%, dari ketetapan yang sudah ditentukan yaitu kriteria ketuntasan minimum sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS setelah diterapkan model pembelajaran *circuit learning* berbasis multimedia. Adapun persamaan jurnal Chandra Anugrah Putra dan M. Andi Setiawan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni keduanya meneliti mengenai penerapan model *circuit learning*. Sedangkan perbedaan keduanya yakni peneliti meneliti mengenai minat belajar peserta didik menggunakan penelitian teknik analisis data deskriptif dan kualitatif tindakan kelas, sedangkan jurnal Chandra Anugrah Putra dan M. Andi Setiawan penelitian ini jenis kualitatif dengan menggunakan analisis data.¹⁶
4. Penelitian Syahrial yang berjudul penerapan strategi pembelajaran *circuit learning*: Suatu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uji statistik pada ranah kognitif dilakukan dengan uji-t diperoleh ($t_{hitung} = 3,89$) > ($t_{tabel} = 1,677$), maka strategi *circuit learning* lebih baik dari pembelajaran konvensional. Demikian juga analisis pada ranah afektif digunakan uji perbedaan rata-rata dua proporsi diperoleh ($z_{hitung} = 3,83$) > ($z_{tabel} = 1,64$), maka aktivitas siswa pada strategi *circuit learning* lebih baik dari pembelajaran

¹⁵Luthfi Hamdani Maulana, *et al.*, “Penerapan Model *Circuit Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran IPS di Kelas Tinggi,” *Utile*, 5.2 (2019), 2.

¹⁶M. Andi Setiawa Candra Anugrah Putra, “Penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar,” *Bidang Pendidikan 3 Dasar (JPBD)*, 3.1 (2019), 5.

konvensional. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi *circuit learning* terhadap hasil belajar matematika siswa. Adapun persamaan jurnal Syahrial dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni keduanya meneliti mengenai penerapan model *circuit learning*. Sedangkan perbedaannya jurnal Syahrial meneliti pada mata pelajaran Matematika, sedangkan peneliti meneliti pada mata pelajaran IPS.¹⁷

5. Penelitian Hellen Hervinda yang berjudul pengaruh model pembelajaran *circuit learning* dan *direct instruction* terhadap keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3. Berdasarkan data hasil pembelajaran memiliki peningkatan pada nilai *posttest* di kelas eksperimen yang memiliki selisih 8,2 point, dari hasil tersebut terlihat adanya perbedaan yang signifikan yakni nilai yang menggunakan model *circuit learning* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model *direct instruction* terhadap hasil menulis naskah drama. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran *circuit learning* lebih baik dibanding dengan model *direct instruction* untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama. Adapun persamaan jurnal Hellen Hervinda dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni keduanya meneliti mengenai penerapan model *circuit learning*. Sedangkan perbedaannya jurnal Hellen Hervinda dengan peneliti yakni jurnal Hellen Hervinda menggunakan penelitian metode eksperimen bersifat kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif dan kualitatif.¹⁸

Adapun perbedaan ke-5 penelitian diatas dengan peneliti yaitu: perbedaan jurnal Nirmala Ekasari meneliti hasil belajar peserta didik sekolah dasar pada mata

¹⁷ Syahrial, “ Penerapan Strategi Pembelajaran *Circuit Learning*: Suatu Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Ilmiah Dikdaya*, 9.2 (2019), 291.

¹⁸ Hellen Hervinda, “ Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* dan *Direct Instruction* Terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3,” (*Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*), 1.4 (2022), 1.

pelajaran IPA, sedangkan peneliti meneliti minat peserta didik pada mata pelajaran IPS, perbedaan jurnal Almalia Nurul Haq meneliti untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif sedangkan peneliti meneliti tentang minat belajar peserta dan terdapat jenis penelitian yang digunakan, jurnal Almalia Nurul Haq kuantitatif deskriptif, adapun penelitian yang dilakukan peneliti yakni teknik analisis data deskriptif dan kualitatif, perbedaan jurnal Chandra Anugrah Putra dan M. Andi Setiawan penelitian ini jenis kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan analisis data sedangkan peneliti meneliti mengenai minat belajar peserta didik menggunakan penelitian teknik analisis data deskriptif dan kualitatif, tindakan kelas, jurnal Syahrial meneliti pada mata pelajaran Matematika, sedangkan peneliti meneliti pada mata pelajaran IPS, sedangkan perbedaan jurnal Hellen Hervinda dengan peneliti yakni jurnal Hellen Hervinda menggunakan penelitian metode eksperimen bersifat kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif dan kualitatif. Adapun persamaan ke-5 penelitian terdahulu dengan peneliti yakni sama-sama menggunakan model pembelajaran *circuit learning*.

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian Model

Model pembelajaran dikembangkan dari adanya perbedaan-perbedaan karakteristik peserta didik yang bervariasi. Karena peserta didik memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan cara belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran tidak terpaku hanya pada model tertentu. Menurut Joice dan Weil model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), mengatur pembelajaran dan

memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya.¹⁹ Menurut Istarani dalam buku Umi Latifah model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran.²⁰

Saifuddin mengemukakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan rangkaian sistematis untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran tertentu dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi pendidik atau perancang dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.²¹

Model pembelajaran kurikulum 2013 memiliki 4 ciri khusus yang tidak di miliki strategi, metode atau prosedur. Adapun ciri-ciri tersebut:

1. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkahlaku mengajar yang di perlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang di perlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.²²

¹⁹Putri Khoirunisa dan Syifa Masyhuril Aqwal, “ Analisis Model-Model Pembelajaran,” *Pendidikan Dasar*, 4.1 (2020), 3.

²⁰Umi Latifah, *Metode Drill* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Penerbit NEM, 2022).

²¹Trianto, *Model Pembelajaran terpadu*, Ed. 1. Cet. 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

²²Juarni, “ Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV Pada SDN 94 Watampnua Tentang Berorganisasi,” *Jurnal Kependidikan Media*, 10.2 (2021).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur pembelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar serta memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Adapun 4 ciri khusus yang tidak dimiliki strategi, metode atau prosedur yaitu: (1) rasional teoritik logis (2) landasan pemikiran (3) tingkahlaku mengajar dan (4) lingkungan belajar.

2. Pengertian *Circuit Learning*

Circuit learning merupakan model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*). Strategi ini biasanya dimulai dari tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian kedalam beberapa kelompok, pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, penjelasan tentang tata cara pengisian, pelaksanaan presentasi kelompok, dan pemberian reward atau pujian. *Circuit learning* (belajar memutar) dikembangkan oleh Teller seorang konsultan pendidikan, model pembelajaran ini memuat tiga langkah berurutan, yakni: keadaan tenang pada saat belajar, peta pikiran dan catatan tulis susun dan menambah dan mengulang. Disebut model belajar memutar karena siswa benar-benar menempuh informasi dalam pola yang sama setiap hari. Model ini sangat menghemat waktu, karena dengan memaksimalkan waktu dalam kelas, maka akan meminimalkan waktu belajar dirumah.²³ Model ini juga dapat meningkatkan daya

²³Imron' atul Mufidah, Annisa Nidaur Rohmah, " Penerapan Model *Circuit Learning* dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah," Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam, 14.2 (2022), 283.

ingat peserta didik yang sedang dikerjakannya.²⁴

Mengulang pelajaran sangatlah penting dilakukan oleh siswa, hal ini dilakukan untuk mengingat kembali materi yang telah di ajarkan di sekolah, menambah pemahaman siswa terhadap pelajaran serta menghubungkan materi pelajaran yang sudah diajarkan dengan materi yang akan di ajarkan. Pengulangan dalam proses belajar mengajar berlandaskan pada dua hal, yaitu: pertama, individu pada umumnya berkecenderungan meniru orang lain, apalagi orang yang ditiru cukup berpengaruh (misalnya karena faktor identifikasi dan simpatik). Kedua, peniruan dan pengulangan memperhatikan efektivitas yang tinggi. Nabi Muhammad ketika menerima wahyu yang pertama dalam keadaan “ meniru dan mengulang” apa yang disampaikan oleh malaikat Jibril. Nah semakin sering materi pelajaran diulangi maka semakin ingat dan melekat pelajaran itu dalam diri seseorang. Mengulang besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan “ bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tertanam dalam otak seseorang, hal ini menunjukkan betapa pentingnya ayat yang diulang beberapa kali. Demikian juga dalam belajar, penting bagi siswa untuk mengulangi materi yang ada untuk menambah pemahaman siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengulangan ayat di dalam Al-Qur’ an dapat menjadi pedoman bagi manusia khususnya siswa untuk melakukan hal yang sama dengan pelajaran, maka akan semakin paham dengan apa yang di ulangi tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa model *circuit learning* adalah salah satu model pembelajaran yang termasuk dalam pendekatan

²⁴Lisa Fatmala, et al., “ The Effect of Application of Module Based-Circuit Learning Model on Cognitive Students’ Learning Outcomes and Concept Mapping Ability on Excretion System Materials At Sman 2 Samalanga,” *Of Research & Method In Education (IOSR-JRME)*, 11.4 (2021), 39.

berpikir dan berbasis masalah yang memiliki komponen lengkap dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dengan tujuan untuk memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang.

Salah satu ciri-ciri model *circuit learning* adalah peta konsep. Peta konsep merupakan suatu skema atau ringkasan dari hasil belajar dengan memaksimalkan pikiran siswa. Peta konsep merupakan teknik mencatat yang memanfaatkan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan yang lebih dalam. Siswa dapat menggambarkan konsep suatu materi pelajaran dengan kreativitasnya sendiri baik segi bahasa maupun simbol-simbol yang digunakan dengan memperhatikan aturan-aturan dan notasi-notasi yang ada.²⁵ Adapun tahap-tahap model *circuit learning* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Tahapan persiapan

1. Menampilkan topik tersebut di papan tulis.
2. Mengajukan pertanyaan tentang yang ditampilkan.
3. Menampilkan peta konsep yang telah dibuat.
4. Menjelaskan peta konsep yang telah ditampilkan.

b. Tahap kegiatan inti, yaitu

1. Melakukan tanya jawab tentang topik yang dibahas.
2. Menampilkan gambar tentang topik tersebut di papan tulis.
3. Mengajukan pertanyaan tentang gambar yang ditampilkan.
4. Menampilkan peta konsep yang telah dibuat.

²⁵Oktafina Bikhurin' in, *et al.*, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Circuit Learning* pada Siswa Kelas," *Magistra*, 9.2 (2018), 34.

5. Menjelaskan peta konsep yang telah ditampilkan.
 6. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
 7. Memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok.
 8. Menjelaskan bahwa setiap kelompok harus mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri.
 9. Menjelaskan bahwa bagian peta konsep yang mereka kerjakan akan di persentasikan.
 10. Melaksanakan persentase bagian peta konsep yang telah dikerjakan.
 11. Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah atas hasil persentasi yang bagus serta memberikan semangat kepada mereka yang belum dapat pujian atau hadiah untuk berusaha lebih giat lagi.
 12. Menjelaskan kembali hasil diskusi siswa tersebut agar wawasan peserta didik menjadi lebih luas.
- c. Tahap penutup, yaitu:
1. Memberikan arahan kepada peserta didik yang masih bingung terkait pembelajaran yang penerapan model pembelajaran *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep
 2. Melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa.²⁶

Menurut Shoimin dalam model Pembelajaran *circuit learning* tentunya ada kelebihan dan kekurangannya ada pun sebagai berikut:

1. Kelebihannya:
 - a. Meningkatkan kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa

²⁶Rafflesines, *et al.*, “ Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* Berbantuan Media *Flipchart* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V,” *Mimbar PGSD Undiksa*, 18.1 (2019), 24.

sendiri dan melatih konsentrasi siswa untuk fokus pada peta konsep yang disajikan, selama pembelajaran berlangsung.

- b. Siswa dapat mengamati, memperhatikan dan merangkai sendiri kalimat penjelas sehingga pemahaman materi yang demikian akan lebih mendalam dan berkesan bagi siswa karena siswa ikut mengalami sendiri.

2. Kekurangan:

- a. Membutuhkan waktu yang relatif lama dan tidak semua pokok bahasan dapat disajikan dalam peta konsep.
- b. Jika guru kurang dalam persiapan, pengetahuan, kepercayaan diri dan antusias maka siswa dapat menjadikan bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran akan terhambat.²⁷

3. Media Peta Konsep

a. Pengertian Media Peta Konsep

Secara etimologi kata “ media” berasal dari bahasa latin, yaitu “ *medius*” yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Istilah media pada umumnya merujuk pada sesuatu yang dijadikan sebagai wadah, alat, atau sarana untuk melakukan komunikasi. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa di bimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan

²⁷Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2013).

memanfaatkan pengalaman siswa.²⁸

Menurut Buzan, media peta konsep dapat diartikan sebagai media berupa ilustrasi grafis yang digunakan untuk menghubungkan konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Media peta konsep memiliki kelebihan bagi guru dan siswa, kelebihan tersebut bagi siswa diantaranya, pemetaan konsep pembelajaran bermakna yang akan meningkatkan pemahaman siswa dan daya ingat serta dapat meningkatkan kreativitas berfikir siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media peta konsep dapat membantu dalam menunjukan suatu konsep secara sistematis, yaitu dibentuk mulai dari inti permasalahan sampai bagian pada pendukung yang memiliki hubungan satu sama lain, sehingga dapat membentuk pengetahuan dan dapat mempermudah suatu pemahaman pada proses pembelajaran.²⁹

Menurut Sukanto, mengatakan bahwa setelah guru memikirkan bahan pelajaran, hendaklah ia memikirkan cara menyampaikan bahan ke dalam pikiran peserta didik, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, dan keadaan peserta didik. Guru harus memikirkan metode yang paling baik untuk menyusun materi pembelajaran, dan bahan pembelajaran sebagai mata rantai yang sambung-menyambung, dalam benak peserta didik. Jelas bahwa faktor peserta didik sangat penting di samping faktor lain. Kepentingannya dapat ditinjau dari proses terjadinya perubahan, karena salah satu hakikat belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman. Perubahan itu

²⁸ Anitah W.S.d, “ Strategi Pembelajaran di SD, Skripsi Mahasiswa, (Jakarta: Universitas Terbuka,” 2018).

²⁹ Resta Agustiani, *et al.*, Perbedaan Belajar Kognitif Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual dan Media Peta Konsep pada Materi Ekosistem, *Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2, (2021), 16.

akan memberikan hasil yang optimal jika perubahan itu memang dikehendaki oleh yang belajar, bermakna bagi peserta didik. Dengan kata lain proses aktif dari orang yang belajar dalam rangka mencapai tujuan tersebut merupakan faktor sangat penting. Demikian maka belajar aktif dan kreatif akan memberikan hasil yang lebih bermakna bagi tercapainya tujuan dan tingkat kualitas hasil belajar tersebut. Model pembelajaran yang kurang tepat kadang membuat peserta didik jenuh atau kurang tertarik dengan materi yang disampaikan.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat menyimpulkan dengan penerapan strategi pembelajaran peta konsep (*concept mapping*), pembelajaran diharapkan dapat menjadi masukan bagi pendidik untuk meningkatkan profesionalisme pendidik, agar pendidik menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam kelas

b. Ciri-ciri peta konsep

1. Peta konsep atau pemetaan konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi, apakah itu bidang studi IPS, matematika, kimia, fisika.
2. Suatu peta konsep merupakan gambar dan dimensi dari suatu bidang studi, ciri inilah yang dapat di perlihatkan hubungan hubungan propesional antara konsep-konsep.
3. Tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama ini berarti ada konsep yang lebih inklusif dari pada konsep-konsep yang lain.
4. Bila dua atau lebih konsep digambarkan dibawah suatu konsep yang

³⁰Nuning Mulyani, “ Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Melalui Pembelajaran *Kooperatif Model Mind Mapping* dalam Bentuk Peta Konsep Kreatif di SMP Negeri 1 Pemenang,” *Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7.3 (2020), 246.

ingklusif, terbentuklah suatu hierarki pada peta konsep tersebut.³¹

Salah satu cara yang dapat mendorong siswa untuk belajar secara bermakna adalah dengan penggunaan peta konsep sebagai media pembelajaran yang dapat menunjukkan konsep ilmu secara sistematis, yaitu di bentuk mulai dari inti permasalahan sampai pada bagian pendukung yang mempunyai hubungan satu sama lain, sehingga dapat membentuk pengetahuan dan mempermudah pemahaman suatu topik pembelajaran. Media pembelajaran peta konsep telah dinyatakan cocok untuk berbagai bidang pengajaran. Penggunaan media peta konsep untuk pembelajaran sastra telah penulis lakukan selama empat tahun, hasilnya cukup signifikan. Berdasarkan ini penulis sangat optimis, pemakaian peta konsep dalam pembelajaran akan dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

Media pembelajaran peta konsep telah dinyatakan cocok untuk berbagai bidang pengajaran. Ia pun cocok untuk materi berupa konsep, prosedur, dan prinsip. Ketiga jenis materi ini senantiasa mendukung pencapaian kompetensi mata pelajaran IPS dalam pembelajaran. Misalnya, siswa membutuhkan pemahaman dalam mengkaji tentang materi interaksi sosial.

Prosedur atau langkah-langkah persiapan dengan mengaktualisasikan media pembelajaran dengan menggambarkan fenomena alam atau lingkungan sekitar yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Dengan demikian peta konsep sebagai media pembelajaran dan juga dapat dialih perankan sebagai sumber belajar, karena seluruh konsep yang dituangkan dalam peta pada hakikatnya adalah pesan-pesan pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai bahan

³¹Suci Yuniati, “ Peta Konsep (*Mind Mapping*) dalam Pembelajaran Stuktur Aljabar,” *Jurnal Gamatika*, 3.2 (2013), 134.

kajian siswa dalam melakukan pembelajaran. Langkah yang dilakukan dalam membuat media peta konsep adalah dengan memikirkan apa yang menjadi ‘pusat’ topik yang akan diajarkan, yaitu sesuatu yang dianggap sebagai konsep inti, kemudian menuliskan kata atau istilah, kelompok kata, singkatan, atau rumus yang memiliki arti, yaitu yang mempunyai hubungan dengan konsep inti, sehingga akhirnya membentuk satu peta hubungan integral dan saling terkait antara konsep atas, bawah, samping. Sedangkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi dapat ditambahkan untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.³²

4. Pengertian Belajar

Menurut beberapa pakar mendefinisikan belajar diantaranya menurut Mudjiono, menyatakan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, dimana siswa menjadi penentu terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkahlaku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar. Berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.³³ Sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto, belajar adalah perubahan tingkahlaku yang relative mantap berkata dan latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya dilakukan oleh manusia seumur hidupnya, kapan dan dimana saja, baik di sekolah maupun di rumah

³²Asril, “ Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep (*Concept Mapping*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN,” *Primary Program Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 15.7 (2018), 203.

³³ Muhammad Ropii dan Muh. Fahrurrozi, *Evaluasi Hasil Belajar; Cet.1*(Universitas Hamzanwadi Press, 2017).

dalam waktu yang sudah ditentukan.³⁴ Namun suatu hal yang pasti bahwa belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi oleh etikat dan maksud tertentu. Mudjiono, berpandangan bahwa pengetahuan di bentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan, maka fungsi intelektual semakin berkembang. Pengetahuan di bangun dalam pikiran dan setiap individu membangun sendiri pengetahuannya.³⁵ Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkahlaku melalui tindakan dan perilaku manusia yang dilakukan seumur hidup atau yang kompleks dalam interaksi dengan lingkungannya.

5. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar merupakan tujuan yang akan dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah peserta didik yang berhasil menguasai kompetensi yang di harapkan. Hasil belajar yang dicapai oleh seseorang dapat dijadikan sebagai indikator tentang kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh orang itu dalam kegiatan belajar.³⁶

Menurut Dimyati Mudjiono, hasil belajar seringkali digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan

³⁴Purwanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010).

³⁵Mudjiono, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik* (Yrama Widya, 2019).

³⁶S Rahman, “ Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2.8 (2020), 290.

sesuai dengan tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Kunandar, hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.³⁷ Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor eksteren.

1. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar antara lain: a) faktor jasmani seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik, kesehatan seorang peserta didik terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sedangkan cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya tubuh, b) faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan, c) faktor kelelahan seperti kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat terus menerus karena memikirkan masalah, mengerjakan sesuatu dengan terpaksa.
2. Sedangkan faktor eksteren adalah faktor yang ada di luar individu antara lain: a) faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, dan keadaan keluarga, b) faktor Sekolah seperti guru dan cara mengajar, model pembelajaran, dan alat-alat pembelajaran, c) faktor lingkungan masyarakat seperti kegiatan peserta didik dalam

³⁷Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

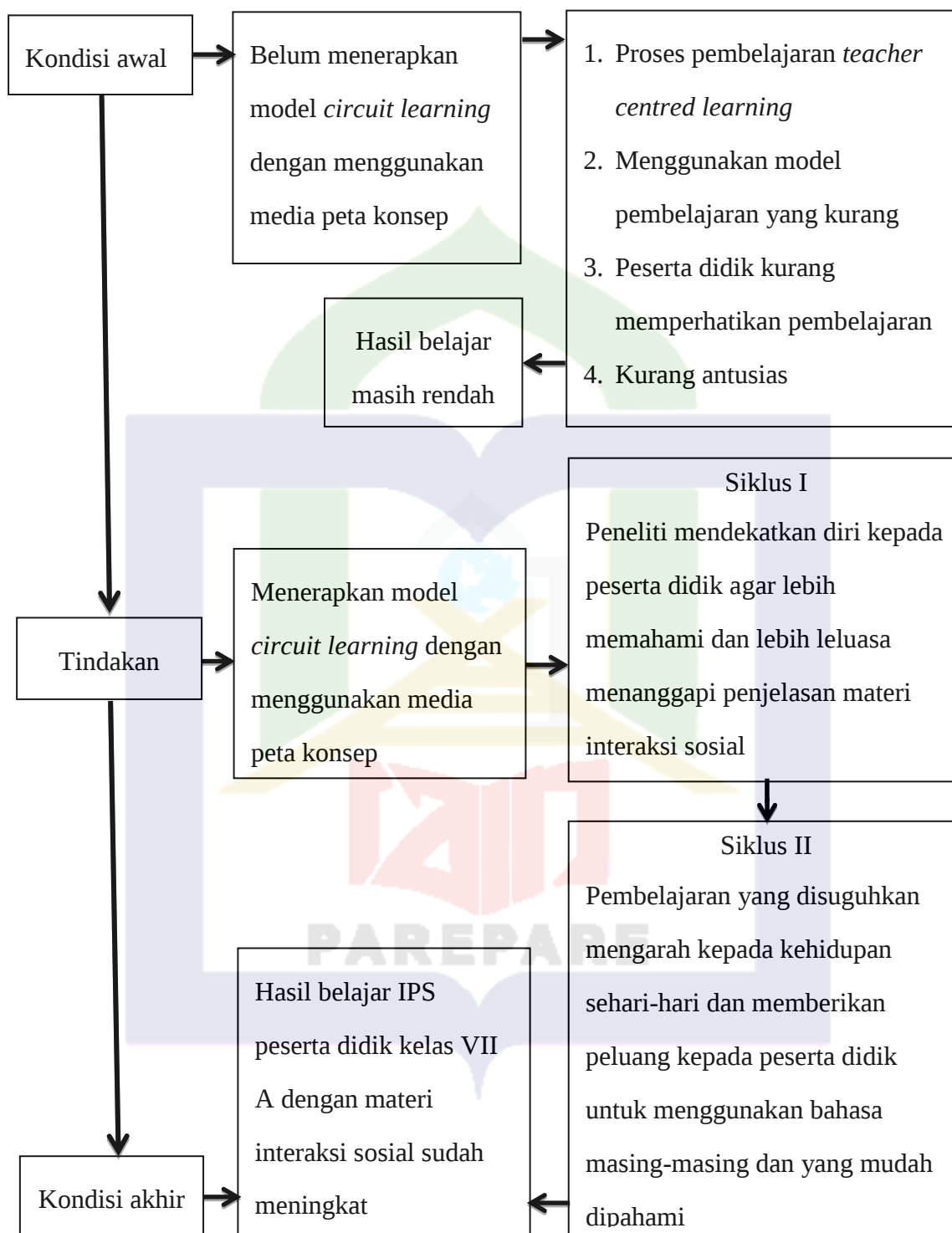
lingkungan dan teman bergaul.³⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkahlaku, pengetahuan, ketrampilan yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi belajar pada dasarnya adalah perubahan seluruh tingkahlaku individu yang relatife menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah dasar dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang menjadi alur pikir sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat topik penelitian. Kerangka pikir pada penelitian sangat diperlukan sebagai pedoman atau acuan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya sehingga dapat membantu peneliti fokus pada masalah yang hendak diteliti. Pada dasarnya kerangka pikir memuat mengenai garis besar penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu kerangka pikir digunakan untuk mengembangkan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dan masalah yang diangkat dalam penelitian. Hingga pada akhirnya kerangka pikir akan menjadi pemahaman yang mendasar dan menjadi pondasi pada penelitian ini. Kerangka pikir mencakup penggabungan antara teori, observasi, fakta serta kajian pustaka yang akan dijadikan landasan dalam melakukan karya tulis ilmiah. Dari beberapa uraian tersebut, maka tergambarlah konsep kerangka pikir penelitian yang peneliti akan lalukan. Adapun kerangka pikir dalam penelitian adalah sebagai berikut:

³⁸Slameto, *Metode Active Learning-Upaya Peningkatan Keaktifan dan Aktivitas Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: “ Jika model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep diterapkan pada pembelajaran IPS, maka hasil belajar IPS siswa kelas VII A SMPN Satap 5 Baraka akan meningkat” .



BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.³⁹

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang dialami guru dan peserta didik di dalam kelas melalui tahapan-tahapan tertentu. Oleh sebabnya penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas yang di dalamnya melibatkan guru dan peserta didik.

Sehingga disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas pada dasarnya merupakan penelitian yang lebih berfokus untuk melakukan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru atau peneliti.

A. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A SMPN Satap 5 Baraka pada tahun ajaran 2024 dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana penerapan model *circuit learning*

³⁹Suhardjo Supardi dan Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

dengan menggunakan media peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Dengan kata lain, peserta didik adalah elemen utama yang diteliti untuk melihat perubahan atau peningkatan hasil belajar setelah penerapan model tersebut.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	
		Laki-laki	Perempuan
1.	VII A	10	10
2.	VII B	8	13

Sumber Data: Dokumen SMPN Satap 5 Baraka Tahun 2024.

Teknik penentuan subjek peneliti menggunakan *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Peneliti menggunakan *puspositive sampling* karena hanya fokus pada 1 kelas saja dan kelas yang dipilih. Untuk menentukan kelas yang dipilih peneliti melakukan observasi dan kerja sama dengan guru IPS kelas VII SMPN Satap 5 Baraka Kabupaten Enrekang. Salah satu faktor penentuan adalah kelas VII A sebagai objek penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah salah satu sekolah Negeri di Kabupaten Enrekang yaitu SMPN Satap 5 Baraka di Kecamatan Buntu-Batu, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Alasan Peneliti memilih lokasi ini karena didasarkan kesesuaian dengan masalah penelitian. Adapun waktu yang digunakan melaksanakan penelitian selama dua bulan.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan adanya penelitian ini maka diperoleh informasi kongkret tentang penerapan model

pembelajaran *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas VII A SMPN Satap 5 Baraka Kabupaten Enrekang.

Menurut Kemmis dan Mc. Tanggart, PTK merupakan studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri, pengalaman kerja sendiri yang direncanakan dengan sikap mawas diri. Jadi, PTK dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memecahkan masalah pembelajaran disekolah.⁴⁰ Menurut Mc Tanggart dalam Arikunto model penelitian tindakan yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah yaitu sebagai berikut:

1. Rencana

Rencana adalah serangkaian aksi yang direncanakan untuk meningkatkan apa yang telah dicapai.

2. Tindakan

Langkah kedua adalah langkah tindakan yang harus dikontrol dengan hati-hati

3. Observasi

Pada tahap observasi guru (peneliti) mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan terhadap peserta didik, apakah berdasarkan tindakan yang dilaksanakan itu memberikan pengaruh yang meyakinkan terhadap perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran dengan menerapkan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep.

4. Refleksi

Refleksi adalah langkah selanjutnya. langkah ini digunakan untuk menelaah kembali tindakan yang dilakukan terhadap subjek penyelidikan. Prosedur

⁴⁰Gunawan, *Penelitian Tindakan Kelas, Cet. 5* (Jakarta: Sayagatama, 2018).

penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus dan empat tahap.⁴¹

Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dilakukan secara sistematis.

Prosedur penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pra tindakan

Langkah awal sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra tindakan. Kegiatan pra tindakan tersebut dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum pelaksanaan tindakan yaitu:

1. Mengkonsultasikan pelaksanaan penelitian ini dengan kepala sekolah dan guru kelas VII A di SMPN Satap 5 Baraka dalam hal pelaksanaan penelitian.
2. Melakukan observasi awal terhadap pembelajaran dengan penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik pada mata pelajaran materi interaksi sosial di SMPN Satap 5 Baraka. Hal ini dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran pelaksanaan pengajaran materi interaksi sosial pada kelas VII A. Sebagai langkah awal membuat rancangan pembelajaran pendekatan masalah yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.⁴²

b. Rencana

1. Membuat modul ajar materi interaksi sosial.
2. Membuat lembar observasi peserta didik.
3. Mempersiapkan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran.

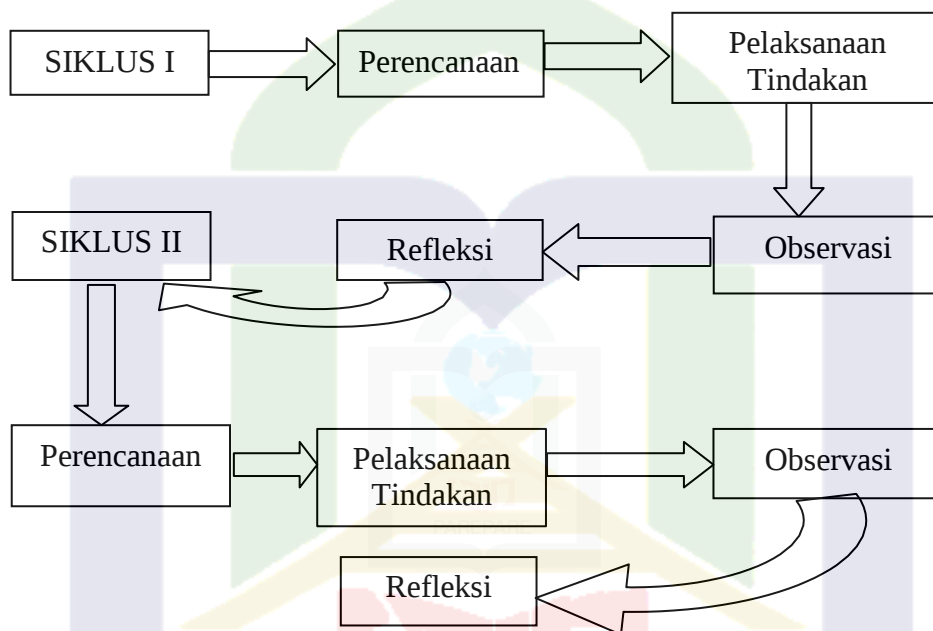
c. Pelaksanaan kegiatan.

Penelitian yang dilakukan terhadap 20 peserta didik kelas VII A SMPN

⁴¹Masnur Muchlis, *Melaksanakan PTK itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

⁴²Suharsimi Artikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Satap 5 Baraka. Teknik pengumpulan data melalui langkah observasi di kelas pada saat pembelajaran IPS. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti dan guru berdasarkan permasalahan yang terjadi dikelas pada setiap siklus refleksi yang digambarkan sebagai pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemnis dan Taggart

Berdasarkan gambar siklus, prosedur berikut digunakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas:

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, mendeskripsikan tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di SMPN Satap 5 Baraka yaitu menerapkan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi interaksi sosial. Adapun tahap yang dilakukan yaitu:

1. Menyusun modul ajar
2. Menyiapkan instrumen untuk persiapan penelitian tindakan kelas.
3. Instrumen meliputi lembar observasi peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi interaksi sosial dalam penerapan model pembelajaran *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep menyiapkan materi yang akan dipelajari.
4. Menyiapkan *handphone* sebagai alat dokumentasi berupa foto dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran menggunakan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep. Pelaksanaan pembelajaran yaitu guru mengajar materi ajar yang telah direncanakan sesuai pada rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar).

c. Refleksi

Peneliti memberikan refleksi dan evaluasi berupa materi interaksi sosial yang sudah dipelajari dengan menggunakan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep untuk mengetahui ketercapaian peningkatan peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi nantinya dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Hasil refleksi siklus I dipergunakan untuk melaksanakan siklus II. Tindakan dilanjutkan bila hasil analisis tidak memuaskan. Pelaksanaan siklus dilakukan untuk

memperbaiki kelemahan atau kegagalan yang terjadi disiklus I.

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep berdasarkan rancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya.

c. Observasi

Pengamatan pada pembelajaran dilakukan seperti pada siklus I, yakni mengamati proses pembelajaran pada peserta didik dan proses pengajaran yang dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan guru mata pelajaran yang ada disekolah.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi pelaksanaan siklus II dan menganalisis serta menarik kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan data guna menjawab rumusan masalah yang ada. Teknik pengumpulan data terdiri atas 3 yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada penjelasan berikut ini.

1. Observasi

Observasi adalah cara yang dilakukan untuk menghimpun bahan-bahan keterangan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian atau suatu peristiwa serta fenomena yang terjadi baik itu perilaku manusia, benda mati atau gejala alam.⁴³

Menurut Garayibah sendiri, observasi adalah perhatian secara fokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.⁴⁴

Dalam proses observasi yakni mengamati berbagai fenomena yang terjadi di lapangan. Fenomena yang dimaksud berkaitan dengan penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar IPS untuk kelas VII A SMPN Satap 5 Baraka Kabupaten Enrekang. Pada observasi ini peneliti menggunakannya dengan maksud untuk mendapatkan data yang efektif mengenai penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

2. Teknik Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suatu suasana.⁴⁵ Adapun tes yang diberikan yaitu tes atau kertas kemudian diberikan kepada masing-masing peserta didik dalam bentuk kelompok untuk mengisi soal lalu kemudian diberikan kepada kelompok lainnya dan menjawab soal tersebut. Untuk mengetahui sampai dimana kemampuan peningkatan

⁴³Djali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan, Cet.1* (Jakarta:Grasindo, 2008).

⁴⁴Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 38.

⁴⁵Misbahuddin and Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).

peserta didik. Tes yang dilakukan dibagi menjadi dua, yaitu *Pre-test* dan *Post test*.

a. *Pre Test*

Pre-test atau dikenal dengan tes awal adalah tes yang dilaksanakan sebelum materi pembelajaran diberikan. Tujuan diberikan tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana materi yang akan diajarkan telah dipahami oleh peserta didik.

b. *Post Tes*

Post tes atau sering dikenal dengan tes akhir adalah tes yang dilaksanakan setelah materi pelajaran diberikan. Tujuan diberikannya tes ini adalah untuk mengetahui apakah semua materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik. Biasanya naskah soal *Pre-test* dan *post-test* dibuat sama untuk mengetahui hasil keduanya, sehingga dapat dijadikan pedoman apakah pembelajaran yang dilakukan berhasil atau belum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik data untuk mendapatkan informasi naratif yang tersusun seperti: informasi peserta didik dan nama peserta didik, dokumen kegiatan pembelajaran seperti modul ajar yang terdiri atas LKPD dan tes pilihan ganda serta peneliti melakukan pengambilan foto menggunakan *handphone* sebagai bukti saat membuat media.⁴⁶ Dokumentasi dilakukan dalam upaya melengkapi data-data yang telah diperoleh berupa catatan peristiwa yang berlalu.

Dokumentasi dapat berupa unjuk kerja atau portofolio peserta didik kelas VII A SMPN Satap 5 Baraka dalam pembelajaran peningkatan pemahaman peserta didik pada materi interaksi sosial dengan menerapkan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh sesuatu

⁴⁶Syopian Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 4 (Jakarta: Kencana, 2017).

dan menjadi pelengkap data dari observasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memudahkan dalam mengumpulkan data penelitian untuk mendapatkan hasil atau kesimpulan. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen yaitu:

1. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan tingkat aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan melalui pengamatan mengenai kegiatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Adapun kisi-kisi soal interaksi sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi soal interaksi sosial

No	Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen Penelitian
1.	Merumuskan pengertian interaksi sosial	Tes	Pilihan ganda	Tuliskan jawaban anda mengenai pengertian interaksi sosial?
2.	Mengidentifikasi ciri-ciri interaksi sosial	Tes	Pilihan ganda	Peserta didik mengidentifikasi ciri-ciri interaksi sosial
3.	Menganalisis syarat-syarat terjadinya interaksi sosial	Tes	Pilihan ganda	Peserta didik menganalisis mengenai syarat-syarat terjadinya interaksi sosial
4.	Menganalisis bentuk-bentuk interaksi sosial	Tes	Pilihan ganda	Mampu menganalisis bentuk-bentuk interaksi sosial

Pengukuran persentase skor hasil observasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Jumlah anak yang mengalami peningkatan

n = Jumlah Anak.⁴⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁸ Fungsi dari analisis data adalah mengumpulkan data dari fakta-fakta yang ada lalu dikorelasikan dengan teori-teori yang ada dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan secara umum. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut bisa dilakukan dalam bentuk Penyajian data ini

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁴⁸ Evi Nurachma, *Model Penjaminan Mutu di Akademi Kebidanan Samarinda* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2020), 84.

dilakukan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dan disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk tabel. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. Penarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah di analisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan dilokasi penelitian.⁴⁹

a. Indikator Ketercapaian Penelitian

Indikator penelitian tercapai didasarkan pada perolehan nilai tes tiap akhir siklus yang mencerminkan peningkatan peserta didik pada materi yang telah diajarkan yaitu materi interaksi sosial dengan harapan adanya peningkatan hasil belajar sesuai nilai yang diperoleh oleh masing-masing peserta didik serta dari data hasil observasi yang mencerminkan peningkatan peserta didik dalam menggunakan penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep pada materi interaksi sosial.

Minimal 85% dari jumlah peserta didik mencapai nilai kriteria. Ketuntasan minimal (KKM) 75 dalam tes akhir siklus. Diharapkan minimal 85% peserta didik telah memahami materi interaksi sosial dengan penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep.

Minimal 85% dari jumlah peserta didik mencapai kategori baik dalam observasi peningkatan. Dengan harapan bahwa minimal 85% peserta didik telah memahami materi interaksi sosial melalui penerapan model *circuit learning* dengan

⁴⁹Muri Yusuf, Metode Penelitian *Kualitatif* dan Penelitian Gabungan, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), 40-409.

menggunakan media peta konsep. Nilai yang telah diperoleh peserta didik dari hasil tes kemudian dimasukkan dalam kriteria pencapaian hasil belajar peserta didik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria ketercapaian hasil belajar

Persentase	Kriteria
30-50%	Belum meningkat
55-70%	Mulai meningkat
75-85%	Sudah meningkat

Sumber Data: SMPN Satap 5 Baraka

Dari tabel di atas, cara membandingkan nilai rata-rata *pre-tes* dan *post-test*, apabila nilai rata-rata *post-tes* lebih besar dari pada rata-rata nilai *pre-test*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi interaksi sosial dengan menerapkan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep meningkat. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, yaitu jika persentase banyaknya peserta didik yang paham minimum 85%

b. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan yaitu suatu tindakan yang akan dilihat dari indikator suatu proses hasil belajar serta peningkatan. Indikator suatu proses yang ditetapkan dalam suatu penelitian yaitu jika peningkatan hasil belajar peserta didik dapat mencapai 85% dan peserta didik dari jumlah seluruh peserta didik. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan. Menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya

sebagaian besar 85% peserta didik terlibat pembelajaran. Sedangkan untuk segi hasil, proses pembelajaran berhasil apabila terdapat suatu perubahan tingkah laku yang positif pada peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75% dan jika peserta didik sudah mencapai 85%, peserta didik tersebut sudah bisa dikatakan sudah meningkat sesuai harapan.⁵⁰



⁵⁰E Mulyani, Kurikulum Berbasis Kompetensi (Bandung: Rosdakarya, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Model *Circuit Learning* dengan Menggunakan Media Peta Konsep di Kelas VII A SMPN Satap 5 Baraka

Penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep dilakukan melalui tahapan yang jelas dan sistematis, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap pertama, yaitu perencanaan, melibatkan penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Perencanaan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan memfasilitasi peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Setelah tahap perencanaan, langkah berikutnya adalah pelaksanaan, yang dimulai dengan apersepsi untuk menarik perhatian peserta didik dan memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran. Hal ini penting agar peserta didik memahami dengan jelas apa yang akan mereka pelajari dan fokus pada materi yang disampaikan. Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam kelompok untuk melakukan kegiatan berkelompok yang melibatkan diskusi. Aktivitas ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Setelah kegiatan berkelompok, setiap kelompok melakukan presentase untuk berbagi hasil diskusi mereka. Persentasi ini memungkinkan peserta didik untuk saling belajar dan memperluas interaksi mereka, serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum. Pada tahap refleksi dan evaluasi, dilakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik melalui berbagai bentuk evaluasi, seperti tes atau tanya jawab. Refleksi ini penting untuk memastikan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Terakhir, memberikan reward atau pujian dilakukan

sebagai bentuk penghargaan terhadap pencapaian peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini bertujuan untuk memotivasi mereka agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya. Tahapan-tahapan dalam model *circuit learning* ini tidak hanya bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk aktif, tetapi juga untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan pendekatan yang menyenangkan ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah menyerap materi dan memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran.

a. Kondisi awal (Pra Siklus)

Sebagai langkah awal, proses pembelajaran pada pra siklus dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Oktober 2024, dengan materi interaksi sosial. Pembelajaran ini diikuti oleh 20 peserta didik. Proses pra siklus dilakukan untuk mengumpulkan data awal mengenai hasil belajar peserta didik tentang interaksi sosial sebelum tindakan perbaikan dilakukan. Data yang diperoleh pada proses pra siklus ini meliputi observasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, suasana kelas pada saat itu masih dominan *teacher centered learning* dibandingkan dengan melibatkan peserta didik secara langsung, peserta didik tidak memperhatikan selama berlangsungnya proses pembelajaran, kurang antusias dan tidak memberikan respon apa-apa kemudian pembelajaran belum menggunakan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep. Dalam menjelaskan materi mengenai interaksi sosial. Kegiatan ini dilakukan dengan melihat langsung melalui pedoman observasi untuk mengetahui skor perolehan hasil belajar pada pembelajaran awal.

b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Kondisi awal hasil belajar peserta didik ini diperoleh dari hasil *pre-tes* yang diberikan kepada peserta didik. Selain memberikan *pre-test*, peneliti juga melakukan pengamatan pada pembelajaran ini. Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII A yang belum memenuhi kategori belum meningkat (BM) sejumlah 10 peserta didik atau 50%. Dan kategori sudah meningkat (SM) sejumlah 10 peserta didik atau 50%.

Dari hasil tersebut, maka peneliti bersama guru kelas VII A melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran membutuhkan strategi peningkatan belajar peserta didik pada materi interaksi sosial, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan pembelajaran dengan menerapkan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep pada materi interaksi sosial di kelas VII A SMPN Satap 5 Baraka selama 2 siklus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi interaksi sosial.

Penelitian pada siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing dua kali pertemuan, dimana pada pertemuan pertama membahas materi interaksi sosial dan melakukan penilaian *pre-test* atau tes awal. Dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Pada tahap perencanaan siklus I dan siklus II peneliti membuat perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan mulai tahap pembuatan modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran. Pada pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan apa saja yang sudah direncanakan dalam perencanaan tindakan kelas, yaitu dengan melakukan proses pembelajaran yang berpatokan pada modul ajar, serta melakukan strategi yang telah di rencanakan yaitu penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep.

1. Siklus I Pertemuan Pertama

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam perencanaan tindakan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

1. Menyusun modul ajar dengan materi interaksi sosial
2. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati peningkatan belajar peserta didik pada materi interaksi sosial.
3. Menyiapkan alat dan bahan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Peralatan yang disiapkan yaitu: LCD, spidol, penghapus dan alat tulis, buku.
4. Menyiapkan alat dokumentasi yaitu *handphone*

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan kolaborasi dengan guru IPS kelas VII A dimana peneliti menyampaikan materi interaksi sosial kepada peserta didik dan guru menilai bagaimana peningkatan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu 6 November 2024 pada pukul 08:15-10:00 dengan jumlah 20 peserta didik. Sebelum memulai kegiatan proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk membaca doa.

Kegiatan inti, peneliti melakukan pembelajaran materi interaksi sosial dengan terlebih dahulu menjelaskan bagaimana proses dari penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep dalam pembelajaran ini agar peserta didik memahami apa yang akan peneliti lakukan dalam pembelajaran interaksi sosial. Setelah itu peneliti menjelaskan materi interaksi sosial kemudian peneliti kembali memeriksa apakah peserta didik masih belum mengerti. Jika belum mengerti, peneliti kembali menjelaskan terkait materi tersebut.

Kegiatan akhir, peneliti membagikan kertas kepada seluruh peserta didik lalu kemudian kembali menjelaskan bahwa kertas tersebut harus diisi sesuai dengan

kemampuan peningkatan peserta didik terkait materi interaksi sosial.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur pemahaman peserta didik dan hambatan yang dialami peserta didik didalam proses pembelajaran materi interaksi sosial dengan menggunakan penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep.

Selanjutnya data yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada Tabel 4.1 hasil observasi siklus I pertemuan pertama dan Tabel 4.2 persentase siklus I pertemuan pertama yang terdapat di (lampiran). Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel tersebut maka hasil dari penilaian indikatornya akan dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan deskripsi data siklus 1 pertemuan pertama peningkatan peserta didik pada materi interaksi sosial kelas VII A SMPN Satap 5 Baraka tersebut bahwa:

1. Peserta didik mampu merumuskan pengertian interaksi sosial menggunakan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep, ada 6 peserta didik belum meningkat 30% dan yang Mulai meningkat 1 peserta dengan persentase 5% sedangkan peserta yang sudah meningkat 13 peserta dengan persentase 65%.
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri interaksi sosial ada 11 peserta didik belum meningkat 55% dan yang mulai meningkat 5 peserta dengan persentase 25% sedangkan untuk peserta sudah meningkat ada 4 peserta dengan persentase 20%.
3. Peserta didik mampu menganalisis syarat-syarat terjadinya interaksi sosial menggunakan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep, ada 11 peserta didik belum meningkat dengan presentase 55% dan ada 8 peserta didik yang mulai meningkat dengan persentase 40% sedangkan peserta didik sudah meningkat 1 peserta dengan persentase 5%.

4. Peserta didik mampu menganalisis bentuk-bentuk interaksi sosial ada 12 peserta didik belum meningkat dengan persentase 60% dan ada 6 peserta didik yang mulai meningkat dengan persentase 30% sedangkan peserta didik yang sudah meningkat 2 peserta dengan persentase 10%.

d. Refleksi

Berdasarkan data di atas maka dapat dilihat hasil refleksi terhadap siklus 1 pertemuan pertama dapat dirinci sebagai berikut:

1. Peserta didik masih dominan tidak memahami materi interaksi sosial dikarenakan peserta didik hanya mendengarkan penyampaian peneliti dan tidak memberikan respon apa-apa.
2. Beberapa peserta didik masih malu dalam bertanya mengenai materi yang belum dimengerti dikarenakan interaksi peserta didik belum akrab dengan peneliti.
3. Peserta didik masih banyak yang belum mengerti tentang model pembelajaran yang akan digunakan karena penggunaan model pembelajaran baru pertama kali digunakan di sekolah tersebut.

2. Siklus I Pertemuan Kedua

a. Perencanaan

Pada tahap ini perencanaan, mendeskripsikan tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di SMPN Satap 5 Baraka Kabupaten Enrekang mengenai penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas VII A.

Persiapan yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan kedua antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun kembali modul ajar dengan materi interaksi sosial yaitu ciri-ciri interaksi sosial dimana kegiatan ini menggunakan penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi interaksi sosial.

2. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati sampai dimana peningkatan belajar peserta didik pada materi interaksi sosial.
3. Menyiapkan alat dan bahan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Peralatan yang disiapkan yaitu: LCD, kertas selembor setiap masing-masing peserta didik, pulpen, penghapus dan spidol.
4. Menyiapkan alat dokumentasi yaitu *handphone*.
5. Peneliti mendekatkan diri kepada peserta didik agar lebih memahami dan lebih leluasa menanggapi penjelasan materi.
6. Penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep.

b. Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan kolaborasi dengan guru kelas VII A dimana peneliti menyampaikan materi interaksi sosial dengan menggunakan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep dan guru menilai peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi interaksi sosial dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 13 November 2024 pada pukul 08:15-10:00 dengan jumlah 20 peserta didik.

Sebelum memulai proses kegiatan pembelajaran, peserta didik membersihkan kelas terlebih dahulu dan mengucapkan salam dan kemudian membaca doa. Kemudian peneliti kembali mengingatkan tujuan dari penelitian ini serta prosedur-prosedur yang akan dilakukan pada pembelajaran ini dan peneliti memberikan sebuah contoh tentang proses penelitian yang menggunakan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep agar peserta didik juga mempersiapkan dirinya pada pembelajaran materi interaksi sosial.

Kegiatan inti, sebelum melakukan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menjelaskan materi interaksi sosial. Setelah itu peneliti sesekali mencoba mencairkan suasana agar peserta didik lebih leluasa didalam ruang pembelajaran, memberikan ruang peserta didik agar lebih mudah berinteraksi atau lebih leluasa untuk bertanya.

Selanjutnya peneliti kembali menerapkan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep pada peserta didik lalu kemudian mencatat nama-nama peserta didik yang aktif dalam penerapan strategi ini. Kemudian peneliti memberikan pujian atas partisipasi peserta didik agar peserta didik lebih termotivasi dan lebih percaya diri di dalam penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep pada pembelajaran materi interaksi sosial.

Kegiatan akhir, peserta didik dituntut untuk menyampaikan setiap kesulitan ataupun yang ingin disampaikan selama pembelajaran berlangsung, kemudian peneliti menyampaikan pertemuan selanjutnya dan menutup pertemuan kedua ini dengan membaca doa.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur peningkatan peserta didik pada materi interaksi sosial. Dari hasil pengamatan siklus I pada pertemuan kedua beberapa peserta didik sudah lebih banyak meningkat dan mampu merumuskan pengertian ciri-ciri interaksi sosial.

Selanjutnya data yang diperoleh pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada Tabel 4.3 hasil observasi siklus I pertemuan kedua dan Tabel 4.4 persentase siklus I pertemuan kedua yang terdapat pada (lampiran). Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel maka hasil penilaian indikatornya akan dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan deskripsi data siklus I pertemuan kedua peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi interaksi sosial kelas VII A SMPN Satap 5 Baraka tersebut bahwa:

1. Peserta didik mampu merumuskan pengertian interaksi sosial menggunakan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep, ada 4 peserta didik belum meningkat 20% dan yang mulai meningkat 1 peserta dengan persentase 5% sedangkan peserta yang sudah meningkat 15 peserta dengan persentase 75%.

2. Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri interaksi sosial ada 10 peserta didik belum meningkat 50% dan yang mulai meningkat 0 peserta dengan persentase 0% sedangkan untuk peserta sudah meningkat ada 10 peserta dengan persentase 50%.
3. Peserta didik mampu menganalisis syarat-syarat terjadinya interaksi sosial menggunakan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep, ada 10 peserta didik belum meningkat dengan persentase 50% dan ada 3 peserta didik yang mulai meningkat dengan persentase 15% sedangkan peserta didik sudah meningkat 7 peserta dengan persentase 35%.
4. Peserta didik mampu menganalisis bentuk-bentuk interaksi sosial ada 12 peserta didik belum meningkat dengan persentase 60% dan ada 2 peserta didik yang mulai meningkat dengan persentase 10% sedangkan peserta didik yang sudah meningkat 6 peserta dengan persentase 30%.

Berdasarkan data di atas maka dapat dilihat hasil refleksi terhadap siklus 1 dapat dirinci sebagai berikut:

1. Peserta didik sudah bisa dikatakan cukup meningkat yaitu 12 peserta didik pada materi interaksi sosial meskipun belum sepenuhnya berani dalam pembelajaran penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep.
2. Peserta didik sudah ada yang memberikan respons dalam pembelajaran ini meskipun masih kategori cukup meningkat.

Berdasarkan hasil refleksi dari pertemuan pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa peningkatan peserta didik pada materi interaksi sosial dengan menerapkan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep di kelas VII A telah meningkat tapi masih dalam kategori cukup meningkat. Untuk itu, pada pelaksanaan siklus II, perlu adanya perbaikan peserta didik dituntut agar lebih aktif dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep.

3. Siklus II Pertemuan Pertama

Adapun tahap pada siklus II pertemuan pertama antara lain sebagai berikut:

a. Perencanaan

1. Menyusun modul ajar pada pertemuan pertama dengan materi syarat-syarat interaksi sosial.
2. Menyiapkan alat dan bahan dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep.
3. Menyiapkan alat dokumentasi yaitu *handphone*.
4. Pembelajaran yang disuguhkan kepada peserta didik harus lebih mengarah dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik mampu memahami materi.
5. Memberikan peluang kepada peserta didik untuk menggunakan bahasanya masing-masing dan yang mudah dipahami.
6. Memberikan apresiasi dan pujian kepada peserta didik atas usaha yang dicapai.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan PTK dilakukan oleh peneliti lalu peneliti menyampaikan materi yang sudah dirancang dalam modul ajar kepada peserta didik dan sekaligus pada materi syarat-syarat interaksi sosial peneliti menerapkan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu 20 November 2024 pada pukul 08:15-10:00 dengan jumlah 20 peserta didik. Sebelum memulai kegiatan proses belajar mengajar peserta didik mengucapkan salam dan membaca doa kemudian, peneliti menjelaskan kembali proses penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep pada materi ini.

Kegiatan inti, peneliti melakukan pembelajaran dengan terlebih dahulu. Setelah itu, peneliti mencoba mengingatkan kembali pelajaran yang telah berlalu lalu kemudian mengaitkan pembelajaran pada kali ini yaitu syarat-syarat interaksi sosial.

Sebelum melakukan pembelajaran peneliti terlebih dahulu memperjelas serta menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini. Kemudian peneliti kembali memeriksa apakah peserta didik masih belum mengerti terkait materi tersebut jika belum mengerti, peneliti akan kembali memberikan penjelasan kepada peserta didik. Setelah itu peneliti menerapkan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep pada materi syarat-syarat interaksi sosial. Dan peneliti kembali menilai peningkatan peserta didik. Selanjutnya memberikan apresiasi ataupun pujian kepada peserta didik karena sudah mau terlibat pada pembelajaran penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi interaksi sosial.

Kegiatan akhir, pada kegiatan akhir peneliti kembali melakukan pengamatan dengan terlebih dahulu menerapkan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep pada pembelajaran materi yang ada pada siklus I.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dengan cara memberi tanda ceklist sesuai dengan pedoman yang telah diberikan dan dilakukan untuk mengukur sejauh mana peningkatan peserta didik pada materi interaksi sosial dari sebelum beberapa pertemuan sebelumnya. Dari hasil pengamatan siklus II pertemuan pertama peserta didik sudah beberapa yang sudah mulai meningkat dengan melihat kemampuan bertanya serta menjawab peserta didik dengan menggunakan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep. Selanjutnya data yang diperoleh pada siklus kedua pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Selanjutnya data yang diperoleh pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada Tabel 4.5 hasil observasi siklus II pertemuan pertama dan Tabel 4.6 persentase siklus II pertemuan pertama yang terdapat pada (lampiran). Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel tersebut maka hasil dari penilaian indikatornya dijelaskan.

Berdasarkan deskripsi data siklus II pertemuan pertama peningkatan peserta

didik pada materi interaksi sosial kelas VII A SMPN Satap 5 Baraka tersebut bahwa:

1. Peserta didik mampu merumuskan pengertian interaksi sosial menggunakan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep, ada 3 peserta dengan persentase 15% peserta didik mulai meningkat ada 3 peserta dengan persentase 70% sedangkan untuk peserta didik yang sudah meningkat ada 14 peserta dengan persentase 70%.
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri interaksi sosial ada 3 peserta dengan persentase 15% peserta didik yang mulai meningkat ada 4 peserta dengan persentase 20% sedangkan peserta didik yang sudah meningkat ada 13 peserta dengan persentase 65%.
3. Menganalisis syarat-syarat interaksi sosial ada 3 peserta dengan persentase 15% peserta didik yang mulai meningkat ada 0 peserta dengan persentase 0% sedangkan peserta didik yang sudah meningkat ada 17 peserta dengan persentase 85%.
4. Menganalisis bentuk-bentuk interaksi sosial ada 3 peserta dengan persentase 15% peserta didik yang mulai meningkat ada 0 peserta dengan persentase 0% sedangkan peserta didik yang sudah meningkat ada 17 peserta dengan persentase 85%.

Berdasarkan data di atas maka dapat dilihat hasil refleksi terhadap siklus II pertemuan pertama dapat dirinci sebagai berikut:

1. Peserta didik sudah mulai sebanyak 17 peserta didik yang percaya diri menjawab pertanyaan dalam pembelajaran dengan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep.
2. Dalam hasil pembelajaran yang menggunakan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep pada materi interaksi sosial peserta didik sudah banyak mengalami peningkatan yang baik meskipun masih ada 3 peserta didik yang masih kurang percaya diri dan masih membutuhkan bantuan guru.

Untuk melanjutkan ke siklus II pertemuan kedua peneliti harus mengingatkan

peserta didik agar lebih memperhatikan peneliti apabila sedang menjelaskan materi. Selanjutnya pertemuan selanjutnya tindakan pada siklus II pertemuan kedua sebagai berikut:

4. Siklus II Pertemuan Kedua

a. Perencanaan

1. Menyusun modul ajar pertemuan akhir dengan materi menganalisis syarat-syarat terjadinya interaksi sosial.
2. Menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati serta menilai peningkatan hasil belajar peserta didik.
3. Menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran melalui penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep.
4. Menyiapkan alat dokumentasi yaitu *handphone*.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan PTK dilakukan dengan kolaborasi dengan guru IPS A dimana peneliti menyampaikan isi materinya kepada peserta didik dan guru. Kemudian menggunakan lembar observasi untuk penilaian peningkatan belajar peserta didik. Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu 20 November 2024 pada pukul 08:15-10:00 dengan jumlah 20 peserta didik. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran peserta didik mengucapkan salam dan membaca doa, kemudian peneliti menjelaskan kembali proses penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep pada materi ini.

Kegiatan inti, peneliti melakukan pembelajaran dengan materi interaksi sosial. setelah itu, peneliti mencoba mengingatkan kembali pelajaran yang telah berlalu agar peserta didik lebih memahami lagi mengenai materi interaksi sosial. Setelah itu peneliti kembali memeriksa apakah masih ada peserta didik yang masih belum mengerti terkait materi interaksi sosial. Jika masih ada yang belum mengerti peneliti akan kembali memberikan penjelasan kepada peserta didik. Tidak lupa peneliti memberikan pujian ataupun apresiasi kepada peserta didik karena sudah mau terlibat

pada pembelajaran penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi interaksi sosial.

Kegiatan akhir, setelah proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep pada materi interaksi sosial, peneliti kemudian melakukan pengamatan pada peserta didik yang mampu memahami materi interaksi sosial dan yang tidak mampu memahami materi interaksi sosial dengan menggunakan lembar observasi yang telah digunakan untuk mengukur peningkatan belajar peserta didik pada materi interaksi sosial dalam penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru IPS A dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. Dari hasil pengamatan siklus II pertemuan kedua, peningkatan peserta didik dalam penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep pada materi interaksi sosial sudah meningkat.

Selanjutnya data yang diperoleh pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada Tabel 4.7 hasil observasi siklus II pertemuan kedua dan Tabel 4.8 persentase siklus II pertemuan kedua yang terdapat pada (lampiran). Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel tersebut maka hasil dari penilaian indikatornya dijelaskan.

Berdasarkan deskripsi data siklus II pertemuan kedua peningkatan peserta didik pada materi interaksi sosial kelas VII A SMPN Satap 5 Baraka tersebut bahwa:

1. Peserta didik mampu merumuskan pengertian interaksi sosial menggunakan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep, ada 3 peserta dengan persentase 15% peserta didik mulai meningkat ada 0 peserta dengan persentase 0% sedangkan untuk peserta didik yang sudah meningkat ada 17 peserta dengan persentase 85%.
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri interaksi sosial ada 3 peserta dengan persentase 15% peserta didik yang mulai meningkat ada 0

peserta dengan persentase 0% sedangkan peserta didik yang sudah meningkat ada 17 peserta dengan persentase 85%.

3. Menganalisis syarat-syarat interaksi sosial ada 3 peserta dengan persentase 15% peserta didik yang mulai meningkat ada 0 peserta dengan persentase 0% sedangkan peserta didik yang sudah meningkat ada 17 peserta dengan persentase 85%.
4. Menganalisis bentuk-bentuk interaksi sosial ada 2 peserta dengan persentase 10% peserta didik yang mulai meningkat ada 1 peserta dengan persentase 5% sedangkan peserta didik yang sudah meningkat ada 17 peserta dengan persentase 85%.

d. Refleksi

Berdasarkan data di atas maka hasil refleksi pada siklus II dijelaskan sebagai berikut:

1. Peningkatan peserta didik pada materi interaksi sosial pada pertemuan kedua siklus II meningkat sangat baik peserta didik mampu membuat pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dengan menggunakan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep.
2. Peserta didik mampu memahami setiap pembelajaran dengan menggunakan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep.

Berdasarkan deskripsi data terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep yang dilakukan dalam 2 siklus, yakni:

1. Siklus I meliputi:

- a. Perencanaan, adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam perencanaan tindakan adalah sebagai berikut:
 1. Menyusun modul ajar dengan materi interaksi sosial
 2. Menyiapkan lembar observasi untuk digunakan mengamati peningkatan peserta didik

3. Menyiapkan soal *pre-test* yang akan di bagikan kepada peserta didik.
4. Menyiapkan alat dan bahan sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
5. Menyiapkan alat dokumentasi yaitu *handphone*.

b. Pelaksanaan/ tindakan

1. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mengingatkan kepada peserta didik untuk membaca doa.
2. Peneliti kemudian mengabsen peserta didik.
3. Peneliti menjelaskan materi interaksi sosial
4. Peneliti menerapkan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep.
5. Memberikan pujian serta motivasi kepada peserta didik.
6. Peneliti memberikan soal *post-test* kepada peserta didik untuk mengetahui ketercapaian peningkatan peserta didik pada materi interaksi sosial

c. Pengamatan

1. Mengamati peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Mendokumentasikan peningkatan peserta didik kedalam lembar observasi yang telah disediakan.
3. Mendokumentasikan penilaian *pre-test*.

d. Refleksi

Peserta didik sudah bisa dikatakan cukup meningkat pada materi interaksi sosial meskipun belum sepenuhnya berani dalam pembelajaran penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep.

Siklus II meliputi:

a. Perencanaan

1. Menyusun modul ajar dengan materi interaksi sosial.
2. Menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati serta menilai peningkatan peserta didik.

3. Menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran materi interaksi sosial.
4. Menyiapkan soal *post-test* untuk dibagikan kepada peserta didik.

b. Pelaksanaan

1. Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik mengucapkan salam dan membaca doa.
2. Peneliti kemudian mengabsen peserta didik.
3. Peneliti menjelaskan materi interaksi sosial.
4. Peneliti menerapkan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep.
5. Memberikan pujian serta motivasi kepada peserta didik.

c. Pengamatan

1. Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat peningkatan peserta didik pada materi interaksi sosial.
2. Dari pengamatan siklus II pertemuan kedua, peningkatan peserta didik dengan penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep pada materi interaksi sosial sudah meningkat.

d. Refleksi

1. Hasil belajar peserta didik pada materi interaksi sosial pada siklus II pertemuan kedua sudah meningkat.
2. Peserta didik sudah meningkat di setiap pembelajaran dengan menggunakan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep.

2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pata Pelajaran IPS VII A di SMPN 5 Satap Baraka Melalui Penerapan Model *Circuit Learning* dengan Menggunakan Media Peta Konsep.

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menjadi stimulus antara guru sebagai pendidik dengan peserta didik agar mampu meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik khususnya pada pembelajaran IPS.

Pemilihan media yang tepat memberi pengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik. Karena pada dasarnya penggunaan model pembelajaran pada proses pembelajaran merupakan salah satu faktor keberhasilan pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti dimulai dari pra-siklus, siklus I sampai dengan siklus II peserta didik kelas VII A di SMPN Satap 5 Baraka. Berikut dijabarkan perbandingan keaktifan belajar antar siklus:

Tabel 4.10 Perbandingan peningkatan hasil belajar peserta didik antar siklus

No	Siklus	Jumlah peserta didik	Persentase
1	Pra-siklus	10	50%
2	Siklus I	12	60%
3	Siklus II	17	85%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Pada tahap pra-siklus, persentase hasil belajar peserta didik hanya mencapai 50%, kemudian meningkat menjadi 60% pada siklus I, dan terus menunjukkan peningkatan yang signifikan hingga mencapai 85% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran menggunakan penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep memberikan dampak positif dan efektif terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMPN Satap 5 Baraka.

Pada pelaksanaan siklus II atau siklus pertemuan terakhir peneliti memberikan soal *post-test* untuk mengukur tingkat peningkatan peserta didik dari pra siklus dan siklus I melihat hasil yang diperoleh siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dengan melihat kriteria peserta didik yang belum meningkat adalah 3 peserta didik atau 15% sedangkan peserta didik yang sudah meningkat yaitu sebanyak 17 peserta didik atau 85%.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada deskripsi data dalam Tabel 4.9 yang terdapat pada (lampiran). Tabel tersebut menunjukkan bahwa penilaian *pre-test* mencapai 50% sedangkan dari siklus I mencapai 60%, dan pada penilaian *post-test* yang dilakukan pada siklus II bisa dikatakan sudah meningkat karena sudah mencapai 85%.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model *Circuit Learning* dengan Menggunakan Media Peta Konsep Kelas VII A SMPN Satap 5 Baraka Kabupaten Enrekang

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VII A SMPN Satap 5 Baraka dengan materi interaksi sosial. Peneliti memilih model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep agar memudahkan peneliti dalam menyampaikan pembelajaran serta memudahkan peserta didik untuk mengungkapkan isi pikirannya dengan menggunakan bahasanya sendiri, sehingga dapat membuat minat belajar siswa menjadi meningkat serta lebih menyenangkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Pada proses penelitian, peneliti memberikan tes awal terhadap siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep dan memberikan tes akhir setelah diterapkannya model pembelajaran *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep.

Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dalam setiap siklus, dimana pertemuan pertama sebagai pemberian *pre test* dan pertemuan terakhir diadakan *post test*, masing-masing diberikan sebanyak 20 butir soal dalam bentuk pilihan ganda. Kedua tes ini dilakukan untuk melihat pengaruh sebelum dan setelah diterapkannya model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep. Hasil belajar menunjukkan perbandingan nilai hasil belajar siswa dalam

pelaksanaan *post test* mengalami peningkatan.

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti melakukan observasi langsung di SMPN Satap 5 Baraka pada 25 oktober 2024 dengan tujuan untuk mengetahui masalah apa yang terjadi pada peserta didik. Setelah dilakukan observasi dan peneliti menemukan adanya masalah yaitu masih ada peserta didik yang hasil belajar belum meningkat, karena hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran materi interaksi sosial sangat kurang sehingga mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik dan ditemukan fakta bahwa aspek yang menyebabkan proses pembelajaran masih rendah yaitu pembelajaran IPS masih dominan *teacher centered learning* dibandingkan dengan melibatkan peserta didik secara langsung, peserta didik tidak memperhatikan selama berlangsungnya proses pembelajaran, kurangnya antusias dalam pembelajaran dan tidak memberikan respon apa-apa, kemudian belum menggunakan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep. Interaksi sosial penting ditanamkan pada peserta didik agar dapat membantu kontak dan komunikasi antar peserta didik, guru dan di lingkungan sekitarnya agar hasil belajarnya meningkat. Pentingnya kontak dan komunikasi bagi terwujudnya interaksi sosial dapat dibagi terhadap suatu kehidupan yang terasing, kehidupan terasing yang sempurna ditandai dengan ketidakmampuan untuk mengadakan interaksi sosial terhadap pihak-pihak lain. Padahal, seperti diketahui peningkatan seseorang banyak diketahui oleh pergaulan dengan orang-orang lain.⁵¹

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas VII A dengan materi interaksi sosial. Peneliti memilih model pembelajaran *circuit learning* dengan menggunakan media peta

⁵¹Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Rjagrafindo Persada, 2013).

konsep agar memudahkan peneliti dalam menyampaikan pembelajaran serta memudahkan peserta didik untuk memahami materi dengan menggunakan bahasanya sendiri dan meyakinkan pembelajaran yang lebih mengarah kepada kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membuat hasil belajar peserta didik menjadi meningkat serta lebih menyenangkan. Pada proses penelitian, pertama-tama peneliti memberikan tes awal terhadap siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep dan memberikan tes akhir setelah diterapkannya model pembelajaran *circuit learning*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan melihat peningkatan hasil belajar IPS kelas VII A sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep.

Dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep, juga menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik semakin meningkat dengan adanya perlakuan atau penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep dalam proses pembelajaran. Dilihat bahwa sebelum penerapan model *circuit learning* tergolong cukup, namun setelah diterapkan model *circuit learning* kemampuan hasil belajar peserta didik meningkat menjadi sangat baik. Pada proses pembelajaran menggunakan model *circuit learning* peneliti mempersiapkan terlebih dahulu materi yang ingin digunakan saat mengajar, termasuk modul ajar, LKPD serta penilaian. Hal ini disebabkan karena meningkatnya perhatian peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model *circuit learning*. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sebelum setelah menggunakan model *circuit learning*.

Awal pembelajaran peneliti memberikan penjelasan tentang pembelajaran IPS yang berkaitan dengan interaksi yang ada di lingkungan sekolah. Kemudian melanjutkan materi pembelajaran yang berkaitan dengan bagian-bagian interaksi sosial yang ada di lingkungan sekitar kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi yang telah dibagikan. Setelah membaca peneliti melakukan penilaian dengan metode tanya jawab dan tugas kepada peserta didik

tentang materi yang telah dibaca. Dari hasil penelitian selama proses pembelajaran masih kurang dalam menemukan dan menjawab pertanyaan. Hal ini terjadi karena antusias peserta didik dalam pembelajaran masih kurang dan tidak percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri. Pada proses pembelajaran model *circuit learning* dimulai dari peneliti mempersiapkan materi serta penilaian yang akan digunakan dalam proses mengajar, dengan penerapan model *circuit learning* peserta didik diarahkan untuk melihat dengan seksama materi interaksi dan gambar-gambar yang sudah di siapkan agar peserta didik dapat memahami atau mengenali secara langsung tentang berinteraksi. Setelah itu peneliti membagikan LKPD kepada peserta didik mengenai materi interaksi sosial, untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengukur persentase skor jawaban yang benar. Selanjutnya peserta didik mengerjakan LKPD yang telah dibagikan dan dijawab sesuai petunjuk dari soal, terakhir menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah dengan cara peserta didik diarahkan untuk mendiskusikan jawaban kelompoknya.

Menurut Miftahul Huda interaksi sosial sangat penting dalam pembelajaran berbasis *circuit learning* karena strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan dan pengurangan strategi ini biasanya dimulai dari tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep, penjelasan tentang peta konsep, pembagian dari beberapa kelompok, pengisian lembar kerja siswa, pelaksanaan persentase kelompok, dan pemberian *reward* atau pujian. *Circuit learning* dapat menambah kreativitas dan mengaktifkan peserta didik karena membuat pengetahuan dan peserta didik yang didapat dalam pembelajaran dialami oleh peserta didik sehingga menjadi lebih bermakna dan sulit dilupakan dan dapat membantu peserta didik belajar lebih efektif, meningkatkan hasil belajar, mengembangkan keterampilan sosial dan meningkatkan motivasi belajar.⁵²

⁵²Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII A SMPN Satap 5 Baraka Melalui Penerapan Model *Circuit Learning* dengan Menggunakan Media Peta Konsep

Pada siklus I ditemukan beberapa masalah yaitu peserta didik masih kelihatan malu untuk mengeluarkan pertanyaan maupun jawaban, masih ada peserta didik yang terlambat masuk kelas saat berlangsungnya pembelajaran, beberapa peserta didik juga masih kelihatan bingung dalam pembelajaran dengan penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep, sehingga beberapa peserta didik hanya terlihat diam dan hanya menyimak materi yang disampaikan. Adapun solusi dari masalah yang ada yaitu peneliti mendekatkan diri kepada peserta didik agar lebih memahami dan lebih leluasa menanggapi penjelasan materi dan pembelajaran yang disuguhkan mengarah kepada kehidupan sehari-hari juga memberikan peluang untuk menggunakan bahasa masing-masing dan yang mudah dipahami.

Adapun hasil penelitian selama proses pembelajaran mulai dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi interaksi sosial. Peserta didik lebih antusias dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran materi interaksi sosial setelah penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep dilakukan, terlihat dari kemampuan peserta didik dalam merumuskan pengertian interaksi sosial dari kategori belum meningkat (BM) sebanyak 35% dari 20 peserta didik, menjadi sudah meningkat (SM) 65% sebanyak 13 peserta didik. Kemampuan peserta didik mengidentifikasi ciri-ciri interaksi sosial dari kategori belum meningkat (BM) sebanyak 50% dan sudah meningkat (SM) menjadi 50% sebanyak 10 peserta didik. Kemampuan peserta didik menganalisis syarat-syarat terjadinya interaksi sosial dari kategori belum meningkat (BM) ada 3 dengan presentase 15% dan sudah meningkat

(SM) ada 17 peserta didik dengan presentase 85%. Peserta didik menganalisis bentuk-bentuk interaksi sosial dari belum meningkat (BM) menjadi sudah meningkat 85% sebanyak 17 peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran materi interaksi sosial menggunakan penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang berdasarkan dari siklus I dan siklus II.

Jika dilihat dari hasil penelitian pada saat *post test* menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami perubahan dibandingkan pada saat dilakukan *pre test*, dimana persentase nilai rata-rata aktivitas peserta didik dalam pembelajaran setelah dilakukan *post test* meningkat menjadi sangat baik. Hal ini dikarenakan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran semakin meningkat.

Menurut Huda model *circuit learning* merupakan model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan prasarana dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*). Kemudian pada setiap tahap atau langkah-langkah pembelajaran dari model *circuit learning* ini mampu mengarahkan siswa untuk menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan proses tanggap siswa seperti halnya mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri saat melakukan proses pembelajaran.⁵³ Meningkatnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena adanya pengaruh dalam diri peserta didik yang termotivasi untuk belajar dengan usaha memecahkan dan membuat konsep pemahaman sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar akan tercapai dengan baik apabila ada usaha dan motivasi belajar.

⁵³ Huda, *Pengembangan Model Pembelajaran* (Jakarta: Pedagogia, 2019).

Hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan peserta didik, sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar yang berarti bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan peserta didik.

Menurut pendapat Lestari, bahwa hasil belajar berkaitan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku dalam diri seseorang akibat pembelajaran yang dilakukannya, perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan bukan termasuk kedalam hasil belajar.⁵⁴

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti Nirmala Ekasari dengan judul “ Penerapan model pembelajaran *circuit learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa” mengemukakan bahwa penerapan metode ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang sistem pencernaan manusia di kelas 5 SD.⁵⁵ Penelitian Almalia Nurul Haq dengan judul “ Penerapan model pembelajaran *circuit learning* untuk kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPS di kelas tinggi” menyimpulkan bahwa penelitian ini dengan menggunakan penerapan model *circuit learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.⁵⁶ Penelitian Candra Anugrah Putra dan M. Andi Setiawa yang berjudul penerapan model pembelajaran *circuit learning* untuk meningkatkan hasil belajar, penerapan model *circuit learning* berbasis multimedia dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN-4 Menteng Palangka Raya. Rata-rata hasil *pre test* adalah 61 dan ketuntasan secara klasikalnya hanya 40%, sedangkan

⁵⁴Lestari, *Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika, Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3.2 (2015), 18.

⁵⁵Nirmala Ekasari, “ Penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan*, 2.2 (2021), 280.

⁵⁶Luthfi Hamdani Maulana, *et al.*, “ Penerapan Model *Circuit Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran IPS di Kelas Tinggi,” *Utile*, 5.2 (2019), 2.

pada siklus 1 setelah diberikan nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 80 dan ketuntasan secara klasikal yaitu 100%, dari ketetapan yang sudah ditentukan yaitu kriteria ketuntasan minimum sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS setelah diterapkan model pembelajaran *circuit learning* berbasis multimedia.⁵⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka penerapan model *circuit learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi interaksi sosial kelas VII A SMPN 5 Satap Baraka dinyatakan berhasil karena telah memengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik.

⁵⁷ M. Andi Setiawa, Candra Anugrah Putra, “Penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar,” *Bidang Pendidikan 3 Dasar (JPBD)*, 3.1 (2019), 5.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang diperoleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep dilakukan melalui tahapan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan materi yang sesuai dengan modul ajar, kemudian pelaksanaan melibatkan persentase peta konsep diskusi hasil kerja kelompok dan pengisian LKPD, observasi dilakukan untuk melihat aktivitas peserta didik dan hasil belajar, dan refleksi bertujuan untuk mengevaluasi model dan merencanakan perbaikan. Pada tahap perencanaan siklus I dan siklus II peneliti membuat perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan mulai tahap pembuatan modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran. Pada pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan apa saja yang sudah direncanakan dalam perencanaan tindakan kelas, yaitu dengan melakukan proses pembelajaran yang berpatokan pada modul ajar, serta melakukan strategi yang telah di rencanakan yaitu penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep.
2. Setelah penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik antara Siklus I dan Siklus II. Dari sebelumnya hanya 12 peserta didik yang meningkat dengan persentase 60%, dan belum meningkat 8 peserta didik dengan persentase 40% pada siklus I, kemudian pada siklus II menjadi 17 peserta didik

meningkat dengan persentase 85%, dan yang mulai meningkat 3 peserta didik dengan persentase 15%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat karena peserta didik lebih antusias dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran materi interaksi sosial setelah penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep dilakukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki saran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk memberikan informasi tentang pentingnya penerapan model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep dan dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kerjasama.
2. Bagi guru, yang akan menerapkan model *circuit learning* diperbaiki lagi langkah-langkahnya agar dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dan tinggi, dalam menerapkan model ini guru terlebih dahulu melakukan persiapan dan memahami langkah-langkah yang akan dilakukan agar saat penerapan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana.
3. Peserta didik, hendaknya menumbuhkan semangat kerjasama dan lebih aktif dalam proses pembelajaran dalam penerapan *circuit learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.

4. Peneliti lain memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam tentang model *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim

- Anitah, W.S.d. 2018. “ Strategi Pembelajaran di SD, Skripsi Mahasiswa (Jakarta: Universitas Terbuka”).
- Annisa, Nidaur Rohmah, Imron’ atul Mufidah. “ Penerapan Model *Circuit Learning* dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah,” *Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 14.2 (2022).
- Asril. “ Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep (*Concept Mapping*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN,” *Primary Program Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 15.7 (2018).
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjo Supardi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet.2 (Jakarta: Bumi Aksara).
- Artikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Bikhurin’ in, Oktafina, *et al.*, “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Circuit Learning* Pada Siswa Kelas,” *Magistra*, 9.2 (2018).
- Candra, Anugrah Putra dan M. Andi Setiawa. “ Penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar,” *Bidang Pendidikan 3 Dasar (JPBD)*, 3.1 (2019).
- Desak, Anom Taryunita. *Model Circuit Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*, 2020.
- Djali, dan Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Cet.1 (Jakarta: Grasindo).
- Emzir. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Cet.1 (Jakarta: Rajawali Pers).

- Ekasari, Nirmala. “ Penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan*, 2.2 (2021).
- Fitriningtyas, Anggraini. Peningkatan Hasil Belajar IPA, melalui *Discovery Learning* Siswa IV Gedanggik, 2.1(2017).
- Fikri, *et al.*, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).
- Fahrurozi, Muh dan Muhammad Ropi. 2017. Hasil Belajar, Cet.1 (Universitas: Hamzanwadi Press).
- Gunawan. *Alat dan Media Pembelajaran dalam Perspektif Tafsir Al-misbah*, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 2022.
- Gunawan. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. 5 (Jakarta: Sayagatama).
- Hervinda, Hellen. “ Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* dan *Direct Instruction* Terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3,” *Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1.4 (2022).
- Huda, Miftahul. 2015. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Herwani, Iswandi. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Aktivitas Hasil Belajar Siswa*, *Journal of Teaching and Learning*, 1.1 (2021).
- Iskandar, Agung. 2012. *Panduan Penelitian Kelas bagi Guru* (Jakarta: Bestari Buana Murni).
- Hasan, Iqbal dan Misbahuddin. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Cet.2. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Juarni. “ Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV Pada SDN 94 Watampanua Tentang Berorganisasi,” *Kependidikan Media*, 10.2 (2021).
- Latifah, Umi. 2022. Metode *Drill* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Penerbit NEM).
- Lisa, Fatmala, *et al.*, “ *The Effect of Application of Module Based Circuit Learning Model on Cognitive Students’ Learning Outcomes and Concept Mapping*

- Ability on Excretion System Materials At Sman 2 Samalanga,” Of Research & Method In Education (IOSR-JRME), 11.4 (2021).*
- Luthfi, Hamdani, Maulana, *et al.*, “ Penerapan Model *Circuit Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran IPS di Kelas Tinggi,” *Utile*, 5.2 (2019).
- Lestari. *Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika, Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3.2 (2015).
- Mulyani, E. 2021. *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosdakarya).
- Muchlis, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Mudjiono. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik* (Yrama Widya).
- Mulyani, Nuning. “ Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Melalui Pembelajaran *Kooperatif Model Mind Mapping* dalam Bentuk Peta Konsep Kreatif di SMP Negeri 1 Pemenang,” *Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7.3 (2020).
- Novianti, Rita. 2021. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Cet.1 (Jawa Barat: Edu Publiser).
- Nurachma, Evi. 2020. *Model Penjaminan Mutu di Akademi Kebidanan Samarinda* (Jawa Tengah: Penerbit NEM).
- Purwanto. 2010. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010).
- Mudjiono, Dimyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Putri, Khoirunisa dan Syifa Masyhuril Aqwal. “ Analisis Mode-Model Pembelajaran,” *Pendidikan Dasar*, 4.1 (2020).
- Rafflesines, *et al.*, “ Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* Berbantuan Media Flipchart Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V,” *Mimbar PGSD Undiksa*, 18.1 (2019).
- Rahman, Abdul. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*, ed. (Jakarta: Gramedia).
- Rahman, S. “ Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2.8 (2020).
- Ramli, Nurleli, dan Amiruddin Mustam. “ Pemanfaatan aplikasi *mindjet*

- mindmanager* dalam meningkatkan literasi materi pembelajaran IPS,” *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 8.2 (2022).
- Resta, Agustiani, *et al.*, “Perbedaan belajar Kognitif Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual dan Media Peta Konsep pada Materi Ekosistem,” *Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2021).
- Romaliyana, Rafflesines Yunisa, *et al.*, “Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* Berbantuan Media *Fliphart* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V,” *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 18.1 (2019).
- Slameto. 2013. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Aktivitas Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Rhineka Cipta).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Alfabeta, 2019).
- Susanto, Ahmad. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Siduarjo: Masmedia Buana Pusaka).
- Syahrial. “Penerapan Strategi Pembelajaran *Circuit Learning*: Suatu Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Ilmiah Dikdaya*, 9.2 (2019).
- Shoimin, Aris. 2013. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani).
- Siregar, Syopian. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.4 (Jakarta: Kencana).
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rjagrafindo Persada).
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran terpadu, Ed.1.3* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Usman, *et al.*, “Efektivitas Model Pembelajaran *Two Stay Two Stay* dengan *Concept Map* dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa di SMAN 1 Barru,” *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education*, 7.1 (2020).
- Yuniati, Suci. “Peta Konsep (*Mind Mapping*) dalam Pembelajaran Stuktur Aljabar,” *Jurnal Gamatika*, 3.2 (2013).
- Yusuf, Muri. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian*

Gabungan, (Jakarta: Prenada Media).

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 FAKULTAS TARBIYAH
 Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331
 Telepon (0421) 21307

INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : NUR ASLIANI
 NIM : 2020203887220033
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : TADRIS IPS
 JUDUL : PENERAPAN MODEL *CIRCIUT LEARNING*
 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PETA
 KONSEP UNTUK MENINGKATKAN HASIL
 BELAJAR IPS KELAS VII A SMPN 5 SATAP
 BARAKA KABUPATEN ENREKANG

PEDOMAN LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

NO	Indikator	Hasil Pengamatan		
		BM	MM	SM
1.	Kelancaran peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan memiliki jawaban yang tepat			
2.	Memahami materi interaksi sosial dengan penggunaan model pembelajaran <i>circuit learning</i> dengan menggunakan media peta konsep			
3.	Pertanyaan dan jawaban mengenai interaksi sosial dijawab dengan benar			

Keterangan

BM = Belum Meningkatkan

MM = Mulai Meningkatkan

SM = Sudah Meningkatkan

LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran peserta didik.				
2.	Guru mengonfirmasi kesiapan peserta dalam mengikuti Pembelajaran.				
3.	Guru memotivasi peserta didik.				
4.	Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.				
Kegiatan Inti					
5.	Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.				
6.	Memfasilitasi siswa dengan media yang telah disiapkan.				
7.	Guru akan mengajak siswa untuk melakukan sebuah aktivitas belajar dengan menyenangkan				
8.	Guru memberikan motivasi agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan menyenangkan.				
9.	Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.				
Penutup					
10.	Memberikan kesimpulan materi.				
11.	Menyampaikan materi selanjutnya.				
12.	Guru mengucapkan syukur dan salam sebagai penutup.				

Keterangan Skor

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

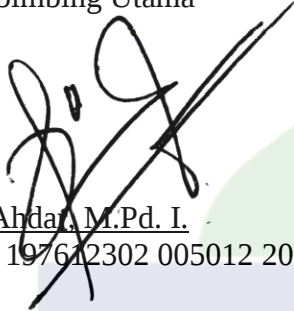
3 = Baik

4 = Sangat Baik

Parepare, 6 Juni 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama

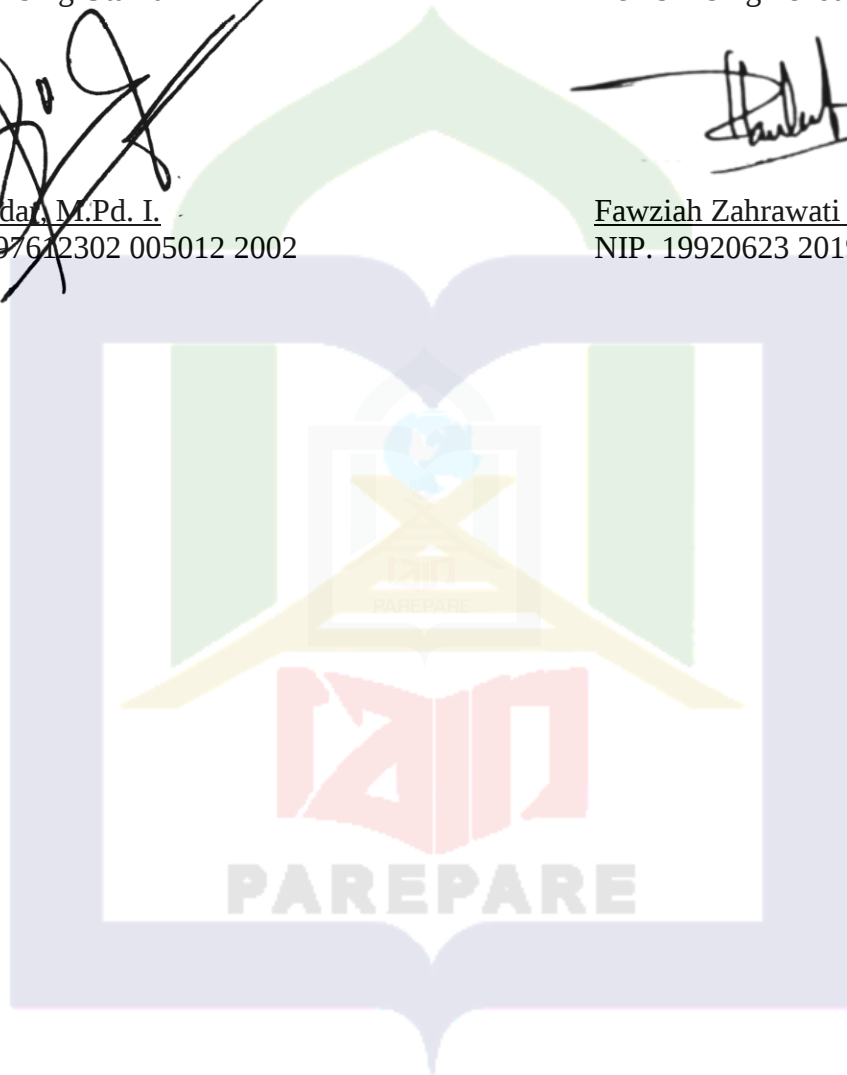


Dr. Ahda M.Pd. I.
NIP. 197612302 005012 2002

Pembimbing Pendamping



Fawziah Zahrawati B, M.Pd.
NIP. 19920623 201903 2008



MODUL AJAR SIKLUS I IPS SMP

Oleh: Nur asliani

A. Informasi Umum

Kode modul	IPS.D.VII.1
Penyusun/tahun	2024
Kelas/fase	VII A/D
Elemen/topic	Interaksi sosial
Alokasi waktu	180 menit (3 jam pelajaran)
Pertemuan Ke	1-2
Profil pelajar Pancasila	Kreatif, beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan bergotong oyong
Sarana prasarana	LCD, proyektor, handphone, papan tulis, spidol, penghapus, kertas selembat
Target peserta didik	regular/tipikal
Model pembelajaran	<i>Circuit learning</i>
Mode pembelajaran	Tatap muka

B. Kegiatan pembuka (15 menit)

1. Mengucapkan salam
2. Membaca doa
3. Mengabsen peserta didik
4. Memberikan info terkait materi yang akan dipelajari

C. Kegiatan inti (165 menit)

1. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan materi interaksi sosial.
2. Peserta didik memahami materi terkait interaksi sosial.
3. Menerapkan strategi yang akan digunakan yaitu penerapan model pembelajaran *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep.
4. Peneliti membagikan kertas selembat kepada setiap kelompok.
5. Setiap kelompok kemudian, menuliskan pertanyaan kedalam kertas selembat.
6. Peserta didik mengumpulkan kertas yang berisi pertanyaan lalu di kumpulkan kepada peneliti.

7. Peneliti kemudian mengacak kertas tersebut dan memastikan setiap kelompok tidak menerima kertas pertanyaan yang ditulis sendiri.
8. Peneliti meminta kepada peserta didik untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
9. Peneliti membagikan soal *pre-test* kepada peserta didik dan menjawabnya.

D. Kegiatan penutup

1. Memberikan motivasi kepada peserta didik.
2. Menginformasikan materi selanjutnya
3. Membaca doa

E. Penilaian

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BM	MM	SM	Skor	Ket
1.	Merumuskan pengertian interaksi sosial					
2.	Mengidentifikasi ciri-ciri interaksi sosial					
3.	Menganalisis syarat-syarat terjadinya interaksi sosial					
4.	Menyajikan hasil analisis syarat-syarat terjadinya interaksi sosial					

MODUL AJAR SIKLUS II IPS SMP

Oleh: Nur asliani

A. Informasi Umum

Kode modul	IPS.D.VII.1
Penyusun/tahun	2024
Kelas/fase	VII A/D
Elemen/topik	Interaksi sosial
Alokasi waktu	180 menit (3 jam pelajaran)
Pertemuan Ke	3-4
Profil pelajar Pancasila	Kreatif, beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan bergotong royong
Sarana prasarana	LCD, proyektor, handphone, papan tulis, spidol, penghapus, kertas selembur
Target peserta didik	regular/tipikal
Model pembelajaran	<i>Circuit learning</i>
Mode pembelajaran	Tatap muka

B. Kegiatan pembuka (15 menit)

1. Mengucapkan salam
2. Membaca doa
3. Mengabsen peserta didik
4. Memberikan info terkait materi yang akan dipelajari

C. Kegiatan inti (165 menit)

1. Peneliti menjelaskan materi interaksi sosial di sertai dengan contoh yang ada di kehidupan sehari-hari
2. Peserta didik memahami materi terkait interaksi sosial
3. Menerapkan model pembelajaran *circuit learning* dengan menggunakan media peta konsep
4. Peneliti membagikan kertas selembur kepada setiap kelompok.
5. Peserta didik kemudian, menuliskan pertanyaan kedalam kertas selembur yang telah dibagikan oleh peneliti
6. Setiap kelompok mengumpulkan kertas yang telah diisi pertanyaan lalu dikumpulkan kepada peneliti.

7. Peneliti kemudian mengacak kertas tersebut dan memastikan setiap kelompok tidak menerima kertas yang di tulis sendiri.
8. Peneliti meminta kepada peserta didik untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
9. Peneliti membagikan soal *post-test* kepada peserta didik dan menjawabnya

D. Kegiatan penutup

1. Memberikan motivasi kepada peserta didik.
2. Menginformasikan materi selanjutnya
3. Membaca doa

E. Penilaian

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BM	MM	SM	Skor	Ket
1.	Merumuskan pengertian interaksi sosial					
2.	Mengidentifikasi ciri-ciri interaksi sosial					
3.	Menganalisis syarat-syarat terjadinya interaksi sosial					
4.	Menyajikan hasil analisis syarat-syarat terjadinya interaksi sosial					

Tabel 4.1 Hasil observasi siklus I pertemuan pertama

No	Nama Peserta Didik	Indikator pencapaian											
		Merumuskan pengertian interaksi sosial			Mengidentifikasi ciri-ciri interaksi sosial			Menganalisis syarat-syarat terjadinya interaksi sosial			Menganalisis bentuk-bentuk interaksi sosial		
		BM	MM	SM	BM	MP	SM	BM	MM	SM	BM	MM	SM
1	ARD			✓	✓			✓					✓
2	AY			✓	✓			✓			✓		
3	AD			✓		✓		✓			✓		
4	FS			✓		✓		✓					✓
5	AG			✓	✓			✓			✓		
6	BD			✓	✓			✓					✓
7	ES			✓	✓				✓				✓
8	HR	✓		✓	✓				✓		✓		
9	KA			✓	✓			✓			✓		
10	MS	✓			✓				✓		✓		
11	ML	✓			✓				✓		✓		
12	MRD			✓	✓				✓		✓		
13	NW	✓			✓				✓		✓		
14	NA			✓		✓		✓			✓		
15	NH			✓	✓				✓		✓		
16	NI		✓	✓	✓			✓			✓		
17	PS			✓		✓		✓					✓
18	RD	✓			✓			✓			✓		
19	RK	✓			✓				✓		✓		
20	FK			✓		✓		✓					✓

Tabel 4.2 Persentase siklus I pertemuan pertama

No	Indikator	Jumlah Peserta Didik			% (BM)	% (MM)	% (SM)
		BM	MM	SM			
1	Mampu merumuskan pengertian interaksi sosial	6	1	13	30%	5%	65%
2	Mengidentifikasikan ciri-ciri interaksi sosial	11	5	4	55%	25%	20%
3	Menganalisis syarat-syarat interaksi sosial	11	8	1	55%	40%	5%
4	Menganalisis bentuk-bentuk interaksi sosial	12	6	2	60%	30%	10%

Tabel 4.3 Hasil observasi siklus I pertemuan kedua

No	Nama Peserta Didik	Indikator pencapaian											
		Merumuskan pengertian interaksi sosial			Mengidentifikasi ciri-ciri interaksi sosial			Menganalisis syarat-syarat terjadinya interaksi sosial			Menganalisis bentuk-bentuk interaksi sosial		
		BM	MM	SM	BM	MM	SM	BM	MM	SM	BM	MM	SM
1	ARD			✓			✓			✓			✓
2	AY			✓			✓			✓		✓	
3	AD			✓	✓					✓		✓	
4	AG			✓			✓			✓	✓		
5	AR			✓			✓			✓			✓
6	BD			✓			✓		✓				✓
7	ES			✓			✓		✓				✓
8	HR			✓	✓		✓	✓			✓		
9	KA			✓			✓	✓			✓		
10	MS	✓			✓			✓			✓		
11	MF	✓			✓			✓			✓		
12	MRD			✓	✓			✓			✓		
13	NW		✓		✓			✓			✓		
14	NA			✓	✓				✓		✓		
15	NH			✓	✓			✓			✓		
16	NI			✓	✓					✓	✓		
17	PS			✓			✓			✓			✓
18	RD	✓			✓			✓			✓		
19	RK	✓		✓			✓	✓			✓		
20	FK						✓			✓			✓

Tabel 4.4 Persentase siklus I pertemuan kedua

No	Indikator	Jumlah Peserta Didik			% (BM)	% (MM)	% (SM)
		BM	MM	SM			
1	Mampu merumuskan pengertian interaksi sosial	4	1	15	20%	5%	75%
2	Mengidentifikasikan ciri-ciri interaksi sosial	10	0	10	50%	0%	50%
3	Menganalisis syarat-syarat interaksi sosial	10	3	7	50%	15%	35%
4	Menganalisis bentuk-bentuk interaksi sosial	12	2	6	60%	10%	30%

Tabel 4.5 Hasil Observasi siklus II pertemuan kedua

No	Nama Peserta Didik	Indikator pencapaian											
		Merumuskan pengertian interaksi sosial			Mengidentifikasi ciri-ciri interaksi sosial			Menganalisis syarat-syarat terjadinya interaksi sosial			Menganalisis bentuk-bentuk interaksi sosial		
		BM	MM	SM	BM	MM	SM	BM	MM	SM	BM	MM	SM
1	ARD		✓				✓		✓				✓
2	AY		✓				✓		✓				✓
3	AA			✓			✓			✓			✓
4	AG			✓			✓		✓				✓
5	AR			✓			✓			✓			✓
6	BD			✓			✓			✓			✓
7	ES			✓		✓				✓			✓
8	HR			✓		✓				✓			✓
9	KA			✓			✓			✓			✓
10	MS	✓			✓			✓			✓		
11	MF	✓			✓			✓			✓		
12	MRD			✓			✓			✓			✓
13	NW			✓			✓			✓			✓
14	NA			✓			✓			✓			✓
15	NH			✓		✓				✓			✓
16	NI			✓			✓			✓			✓
17	PS			✓		✓				✓			✓
18	RD	✓			✓			✓			✓		
19	RK			✓			✓			✓			✓
20	FK		✓				✓			✓			✓

Tabel 4.6 Persentase siklus II pertemuan pertama

No	Indikator	Jumlah Peserta Didik			% (BM)	% (MM)	% (SM)
		BM	MM	SM			
1	Mampu merumuskan pengertian interaksi sosial	3	3	14	15%	15%	70%
2	Mengidentifikasi ciri-ciri interaksi sosial	3	4	13	15%	20%	65%
3	Menganalisis syarat-syarat interaksi sosial	3	3	14	15%	15%	70%
4	Menganalisis bentuk-bentuk interaksi sosial	3	0	17	15%	0%	85%

Tabel 4.7 Hasil observasi siklus II pertemuan kedua

No	Nama peserta didik	Indikator pencapaian											
		Merumuskan pengertian interaksi sosial			Mengidentifikasi ciri-ciri interaksi sosial			Menganalisis syarat-syarat terjadinya interaksi sosial			Menganalisis bentuk-bentuk interaksi sosial		
		BM	MM	SM	BM	MM	SM	BM	MM	SM	BM	MM	SM
1	ARD			✓			✓			✓			✓
2	AY			✓			✓			✓			✓
3	AA		✓				✓			✓			✓
4	AG			✓		✓				✓			✓
5	AR			✓		✓				✓			✓
6	BD		✓			✓				✓			✓
7	ES			✓		✓				✓			✓
8	HR			✓			✓			✓			✓
9	KA			✓			✓			✓			✓
10	MS	✓			✓			✓		✓	✓		
11	ML	✓			✓			✓			✓		
12	MRD			✓			✓		✓				✓
13	NW		✓				✓		✓				✓
14	NA			✓			✓		✓				✓
15	NH			✓			✓			✓			
16	NI			✓			✓			✓			✓
17	PS			✓			✓			✓			✓
18	RD	✓				✓		✓				✓	
19	RK			✓			✓			✓			✓
20	FK			✓			✓			✓			✓

Tabel 4.8 Hasil observasi siklus II pertemuan kedua

No	Indikator	Jumlah Peserta Didik			%(BM)	%(MM)	%(SM)
		BM	MM	SM			
1	Mampu merumuskan pengertian interaksi sosial	3	0	17	15%	0%	85%
2	Mengidentifikasi ciri-ciri interaksi sosial	3	0	17	15%	0%	85%
3	Menganalisis syarat-syarat interaksi sosial	3	0	17	15%	0%	85%
4	Menganalisis bentuk-bentuk interaksi sosial	2	1	17	10%	5%	85%

Keterangan:

BM = Belum Meningkatkan

MM =Mulai Mmeningkatkan

SM = Sudah Meningkatkan

Tabel 4.9 penilaian peserta didik

No	Nama peserta didik	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Airah Rezky Deswita	70	80	90
2.	Alpiyani	60	60	90
3.	Andre Aprianto	70	80	90
4.	Anugrah	50	75	80
5.	Asmi Ranti	70	80	90
6.	Butsainah Dzakiyyah	40	60	70
7.	Elsa	60	70	80
8.	Henri	50	70	80
9.	Kinar	70	80	90
10.	Mizwar Syaputra M	40	70	70
11.	Mufli	50	75	90
12.	Muhammad Repan Dirga	50	70	70
13.	Nirwana	70	75	90
14.	Nur Aliya	70	75	90
15.	Nur Hakki	60	75	90
16.	Nur Indah	50	70	90
17.	Pausan	50	80	80
18.	Rendi	50	75	80
19.	Riki	40	60	70
20.	Fathul Kiram	70	80	90
Jumlah		1.140	1.460	1.770
Rata-rata		57	73	88,5
Persentase belum meningkat		50		
Persentase mulai meningkat			60	
Persentase sudah meningkat				85

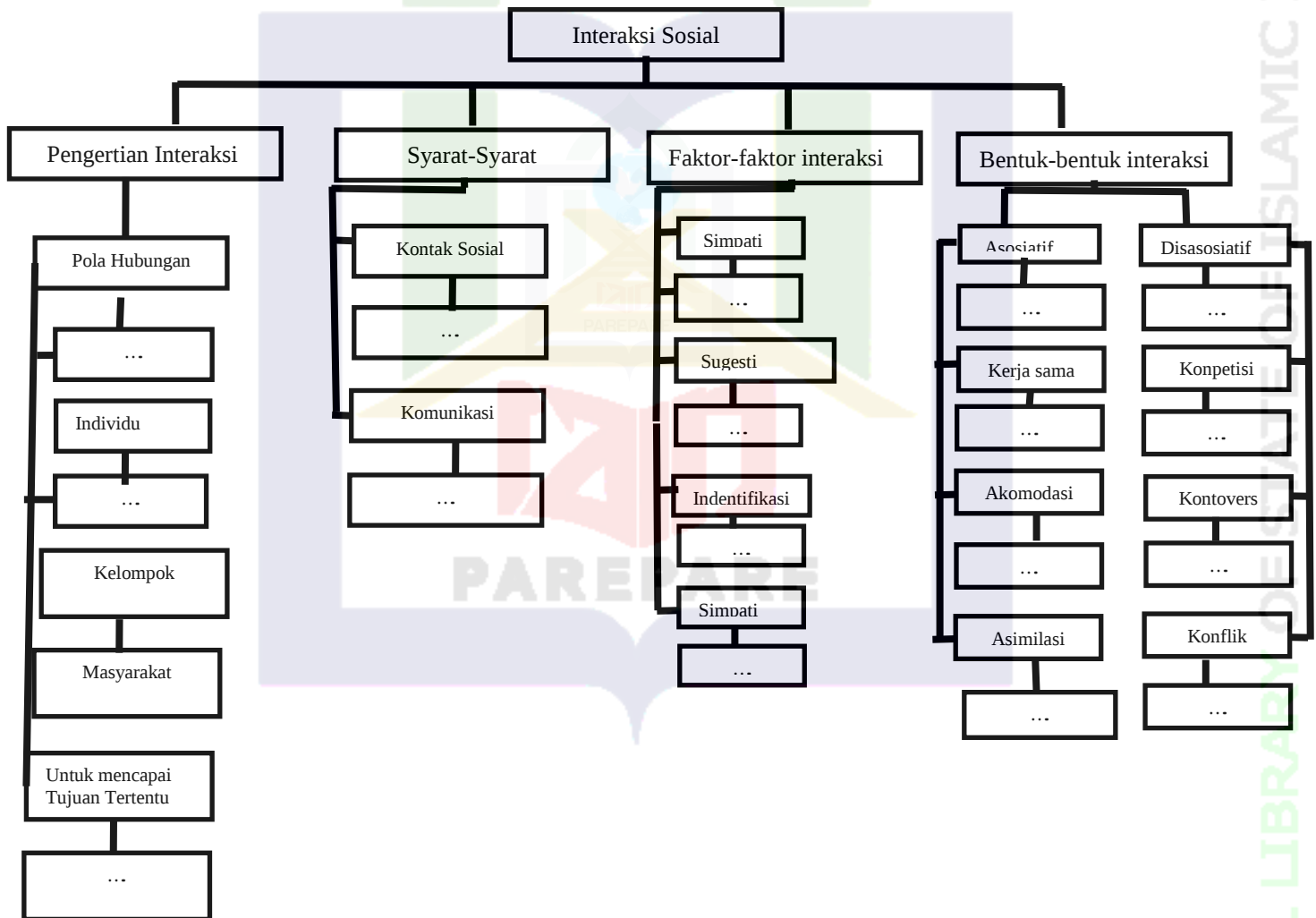
Soal

1. Isilah setiap kotak dan jelaskan pola interaksi sosial.
2. Isilah setiap kotak dan jelaskan syarat-syarat interaksi sosial.
3. Isilah setiap kotak dan jelaskan faktor-faktor interaksi.
4. Isilah setiap kotak dan sebutkan contoh bentuk-bentuk interaksi sosial.

Petunjuk!

1. Kerjakan dengan benar bersama dengan kelompokmu.
2. Presentasikan hasil kerjamu di depan kelas.

Peta Konsep



SOAL PRE-TEST

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Mesjid, gereja dan pura termasuk dalam...
 - a. Lembaga sosial
 - b. Asosiatif
 - c. Lembaga
 - d. Departemen
2. Pertandingan sepak bola antara dua kesebelasan menunjukkan bentuk hubungan sosial...
 - a. Kelompok dengan individu
 - b. Individu dengan individu
 - c. Kelompok dengan kelompok
 - d. Individu dengan kelompok
3. Berikut yang bukan menunjukkan wujud interaksi sosial adalah...
 - a. Berteriak-teriak
 - b. Berjabat tangan
 - c. Saling mencibir
 - d. Saling mengejek
4. Syarat terjadinya hubungan sosial adalah komunikasi karena seseorang dapat...
 - a. Menimbulkan pertentangan
 - b. Menimbulkan hubungan romantis
 - c. Memberikan dorongan emosional
 - d. Menimbulkan saling pengertian antarindividu
5. Ani dan ana sedang membahas hasil penelitian dilaboratorium. Interaksi tersebut merupakan contoh interaksi sosial...
 - a. Kelompok dengan kelompok
 - b. Kelompok dengan individu
 - c. Individu dengan kelompok

- d. Individu dengan individu
6. Agar interaksi dapat berlangsung dibutuhkan dua syarat yaitu...
- a. Adanya kontak sosial dan komunikasi
 - b. Antara individu dengan individu
 - c. Antara individu dengan kelompok
 - d. Antara kelompok dengan kelompok
7. Proses interaksi sosial akan terjadi jika memiliki syarat...
- a. Hubungan dan Akibat
 - b. Proses dan tindakan
 - c. Kontak dan komunikasi
 - d. Aksi dan reaksi
8. Interaksi sosial adalah suatu proses dimana terjadi kontak sosial saling mempengaruhi, yang paling penting dalam interaksi sosial adalah...
- a. Berkaitan dengan untung/rugi
 - b. Saling mengalahkan
 - c. Saling tergantung
 - d. Bersifat timbal balik
9. Seorang bayi yang baru lahir, ia akan melakukan kontak sosial dengan ibunya itu merupakan salah satu contoh bentuk sosial antara...
- a. Orang perseorangan
 - b. Kelompok
 - c. Perseorangan dengan kelompok
 - d. Kelompok dengan kelompok
10. Seorang warga negara Eropa berjabat tangan dengan orang Indonesia, tetapi mereka tidak dapat berkomunikasi karena bahasanya berbeda. Hal ini merupakan contoh...
- a. Interaksi sosial
 - b. Kontak sosial
 - c. Komunikasi sosial

- d. Konflik sosial
11. Ani dan Tedi sedang membahas tugasnya di perpustakaan, interaksi tersebut merupakan interaksi...
- a. Individu dengan individu
 - b. Kelompok dengan individu
 - c. Kelompok dengan kelompok
 - d. Individu dengan kelompok
12. Hubungan sosial terjadi karena adanya...
- a. Kepatuhan terhadap nilai dan norma
 - b. Komunikasi dan proses sosial
 - c. Proses sosial dan kontak sosial
 - d. Kontak sosial dan komunikasi
13. Permasalahan dalam masyarakat dapat diselesaikan dengan mempelajari bentuk-bentuk...
- a. Kehidupan sosial
 - b. Proses sosial
 - c. Interaksi sosial
 - d. Kepribadian
14. Dua orang bertemu kemudian terjadi interaksi sosial di antara mereka, berarti...
- a. Hampir terjadi interaksi sosial
 - b. Belum terjadi interaksi sosial sepanjang mereka belum berkenalan
 - c. Belum terjadi interaksi sosial sepanjang mereka belum berbicara
 - d. Sudah terjadi interaksi sosial
15. Banyak murid baru yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan seniornya. Hubungan sosial antara junior dengan seniornya di pengaruhi faktor...
- a. Saran
 - b. Koersi
 - c. Motivasi
 - d. Empati

16. Berikut yang bukan menunjukkan interaksi sosial adalah...
- Seseorang sedang membaca buku
 - Berjabat tangan
 - Bertengkar dengan orang lain
 - Saling mengejek
17. Manusia sebagai makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, tetapi selalu membutuhkan orang lain yang disebut makhluk...
- Individu
 - Ekonomi
 - Sosial
 - Hidup
18. Berikut yang bukan termasuk interaksi sosial dalam pembangunan sosial budaya adalah...
- Identitas bangsa
 - Adat istiadat
 - Tradisi
 - Pendidikan
19. Salah satu cara manusia berinteraksi dengan alam adalah...
- Mengelolah sumber daya alam dengan serakah
 - Melakukan reboisasi pada sumber daya alam yang dimanfaatkan
 - Membuang limbah pabrik ke sungai
 - Menebang pohon tanpa melakukan tebang pilih
20. Berikut yang bukan termasuk bentuk interaksi sosial adalah
- Interaksi individu dengan individe
 - Interaksi individu dengan kelompok
 - Interaksi individu dengan sekolah
 - Interaksi kelompok antar kelompok

SOAL POST-TEST

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Hubungan sosial yang dikategorikan pada bentuk interaksi sosial harus bersifat...
 - a. Searah
 - b. Timbal balik
 - c. Pribadi
 - d. Spontan
2. Berikut ini yang termasuk bentuk-bentuk interaksi sosial adalah...
 - a. Sosiologi
 - b. Sosialisasi
 - c. Interaksi sosial
 - d. Proses sosial
3. Di bawah ini merupakan lembaga social terkecil, yaitu...
 - a. Masyarakat
 - b. Keluarga
 - c. Lembaga Politik
 - d. Negara
4. Pertandingan sepak bola antara dua kesebelasan menunjukkan bentuk hubungan sosial...
 - a. Kelompok dengan individu
 - b. Indiviidu dengan individu
 - c. Kelompok dengan kelompok
 - d. Individu dengan kelompok
5. Ani dan ana sedang membahas hasil penelitian dilaboratorium. Interaksi tersebut merupakan contoh interaksi sosial...
 - a. Kelompok dengan kelompok
 - b. Kelompok dengan individu

- c. Individu dengan kelompok
 - d. Individu dengan individu
6. Agar interaksi dapat berlangsung dibutuhkan dua syarat yaitu...
- a. Adanya kontak sosial dan komunikasi
 - b. Antara individu dengan individu
 - c. Antara individu dengan kelompok
 - d. Antara kelompok dengan kelompok
7. Berikut ini yang merupakan interaksi sosial adalah...
- a. Harus dilakukan oleh orang dewasa
 - b. Dilakukan harus dengan teman sebaya
 - c. Adanya hubungan timbal balik antar pelaku
 - d. Menghasilkan suatu benda
8. Hubungan timbal balik dalam masyarakat yang tercipta karena adanya komunikasi antara satu dengan pihak lainnya disebut...
- a. Wawancara
 - b. Interaksi
 - c. Kejahatan
 - d. Kemiskinan
9. Proses interaksi pertama kali terjadi di...
- a. Lingkungan sekolah
 - b. Lingkungan keluarga
 - c. Lingkungan antar teman
 - d. Lingkungan masyarakat
10. Berikut yang termasuk ciri-ciri interaksi sosial adalah...
- a. Jumlah pelakunya lebih dari seseorang
 - b. Tidak ada komunikasi
 - c. Jumlah pelaku hanya seorang
 - d. Tidak menggunakan simbol

11. Seorang guru mengajar siswa-siswanya di dalam kelas. Hal ini termasuk contoh dari interaksi sosial...
- Individu dengan individu
 - Seseorang dengan seseorang
 - Individu dengan kelompok
 - Kelompok dengan kelompok
12. Manusia butuh berinteraksi dengan orang lain karena pada dasarnya manusia adalah...
- Makhluk sosial
 - Makhluk berakal
 - Interaksi sosial
 - Interaksi Primer
13. Tindakan berikut ini yang merupakan bentuk interaksi sosial adalah...
- Siswa membaca biografi terkenal
 - Seorang anak mencium potret
 - Dua anak saling tersenyum dan melambaikan tangan
 - Ayah menonton televisi
14. Pada hari pertama masuk sekolah, Sukri berusaha untuk mengikuti dan bergabung dengan teman barunya, sikap Sukri termasuk...
- Akomodasi
 - Adaptasi
 - Asimilasi
 - Kontroversi
15. Berikut yang bukan menunjukkan wujud interaksi sosial adalah...
- Berteriak-teriak
 - Berjabat tangan
 - Saling mencibir
 - Saling mengejek

16. Keinginan seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain adalah sikap...
- Meniru
 - Simpati
 - Identifikasi
 - Saran
17. Syarat terjadinya hubungan sosial adalah komunikasi karena seseorang dapat...
- Menimbulkan pertentangan
 - Menimbulkan hubungan romantis
 - Memberikan dorongan emosional
 - Menimbulkan saling pengertian antar individu
18. Lembaga sosial yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan suatu kehidupan bermasyarakat adalah...
- Lembaga keluarga
 - Lembaga ekonomi
 - Lembaga agama
 - Lembaga sekolah
19. Interaksi sosial adalah suatu proses dimana terjadi kontak sosial saling mempengaruhi, yang paling penting dalam interaksi sosial itu adalah...
- Berkaitan dengan untung/ rugi
 - Saling mengalah
 - Saling tergantung
 - Bersifat timbal balik
20. Contoh interaksi sosial asosiatif adalah...
- Perkelahian antara geng
 - Kerja sama dalam membangun desa
 - Persaingan dalam dunia bisnis
 - Pertentangan antar suku

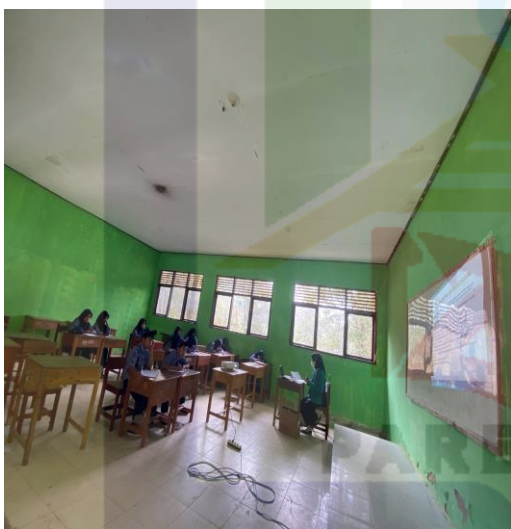
Dokumentasi



Mengucapkan salam



Peserta didik membaca doa



Mengabsen peserta didik



Peneliti menjelaskan materi



Menampilkan, menjelaskan peta konsep



Presentase dan diskusi antar kelompok



Membagikan soal *pre tes* dan *post test*



Mengerjakan soal *pre test* dan *post tes*

PAREPARE



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 4042 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

- DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**
- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Pelunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Draf Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-026.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;**
- Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Ahdar, S.Ag., S.Sos., M.Pd I
2. Fawziah Zahrawati B., M.Pd.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
- Nama : Nur Aslani
- NIM : 2020203888/220093
- Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
- Judul Skripsi : Penerapan model pembelajaran circuit learning dengan menggunakan media peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas VII SMP Negeri satap 5 Barakka
- Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 13 September 2023

Dekan,

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3677/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2024

21 Oktober 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

M a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI ENREKANG

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. ENREKANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NUR ASLIANI
Tempat/Tgl. Lahir	: ANGIN-ANGIN, 04 Agustus 2002
NIM	: 2020203887220033
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Tadris IPS
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: ANGIN-ANGIN DESA LATIMOJONG KEC: BUNTU-BATU KAB : ENREKANG PROVINSI : SULSEL

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI ENREKANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENERAPAN MODEL CIRCUIT LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS VIIA SMPN 5 SATAP BARAKA KABUPATEN ENREKANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 22 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 22 November 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 73.16/955/DPMPSTP/ENR/IP/X/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

NURASLIANI

Nomor Induk Mahasiswa	: 2020203887220033
Program Studi	: TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) PAREPARE
Pekerjaan Peneliti	: MAHASISWA
Alamat Peneliti	: DUSUN ANGIN-ANGIN
Lokasi Penelitian	: SMPN 5 SATAP BARAKA KABUPATEN ENREKANG

Anggota/Pengikut : -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **MENYUSUN SKRIPSI** dengan Judul :

**PENERAPAN MODEL CIRCUIT LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PETA KONSEP
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS VII A SMPN 5 SATAP BARAKA
KABUPATEN ENREKANG**

Lamanya Penelitian : 2024-10-22 s/d 2024-11-22

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang

25/10/2024 09:28:25

KEPALA DINAS,



Dr. Ir. CHAIDAR BULU ST-MT

Pangkat: Pembina Utama Muda

NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat peneliti
4. Mahasiswa ybs.



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
UPT SMPN SATAP 5 BARAKA
Jl. Poros Dante Lemo Desa Latimojong Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang Kode Pos 91753



SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3/047/SMPN. 5.STP/ BRK/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala UPT SMPN Satap 5 Baraka menerangkan bahwa:

Nama	: NURASLIANI
NIM	: 2020203887220033
Tempat Tanggal Lahir	: ANGIN-ANGIN, 04 AGUSTUS 2002
Jenis kelamin	: PEREMPUAN
Pekerjaan	: MAHASISWI
Fakultas	: TARBIYAH
Program Studi	: TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Alamat	: DUSUN ANGIN-ANGIN DESA LATIMOJONG KEC. BUNTU BATU

Benar nama di atas telah melaksanakan penelitian di UPT SMPN 5 Satap Baraka dalam rangka menyelesaikan studi, penyusunan skripsi dengan Judul :

*“ PENERAPAN MODEL CIRCUIT LERNING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PETA
KONSEP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS VII A SMPN 5 SATAP
BARAKA KABUPATEN ENREKANG “*

Dilaksanakan mulai tanggal 22 Oktober 2024 sampai dengan 22 November 2024. Demikian Surat Keterangan penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rante Lemo, 22 November 2024
Kepala UPT



MUSEP S.Pd., M.Pd
NIP. 19830118 200904 1 002

PAREPARE

BIODATA PENULIS



NUR ASLIANI, adalah nama dari penulis lahir dari orang tua bernama Bapak Sini dan Ibu Hajar. Anak keenam dari dua belas bersaudara. Penulis lahir di Dusun Angin-angin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang pada tanggal 4 Agustus 2002. Penulis mulai menempuh pendidikan di SDN 182 Angin-angin pada tahun 2009 sampai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN SATAP 5 Baraka pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2017, selanjutnya di SMA Model 5 Enrekang pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2020. Kemudian melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2020 dengan mengambil jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Tarbiyah. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

